

**INTERTEKSTUALITAS NUBUAT MUSA DALAM
QS. AL-A'RĀF (7): 103-162 DAN DEUTERONOMY 18: 9-22
(Studi Komparatif Pemikiran Ibn Jarīr al-Ṭabarī dan Jeffrey H. Tigay)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

EGI TANADI

NIM. 17105030037

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

ABSTRAK

Eksplorasi kesalingpautan antar kitab suci bukan diskursus baru di tengah kersarjanaan agama Abrahamik. Ia bisa digali dari segi kisah, nubuat, hukum, eskatologi, hikmah, dan perbandingan. Kajian ini pun tidak terbatas pada hubungan antar pemeluknya, baik yang bernuansa polemis maupun dialogis, melainkan dapat pula dipotret dari hubungan antar (tafsiran) kitab suci. Penelitian ini berupaya mengamati penafsiran dua tokoh intelektual-otoritatif terhadap konsep nubuat Musa di dalam kitab suci masing-masing lewat kerangka teori intertekstualitas. Teori intertekstualitas yang diadopsi dalam makalah merujuk pada paradigma polimorfik Julia Kristeva (1965) dan paradigma akomodatif-transformatif beraksentuasi hermeneutis ala Richard Hays (1986).

Terkait konsep nubuat dalam kedua kitab suci, Deuteronomy 18:15 tidak dipahami oleh Tigay sebagai janji mengenai kemunculan seorang individu yang dijanjikan oleh Tuhan, sebagaimana al-Ṭabarī memahami dalil nubuat dalam QS. Al-A'rāf (7): 167 sebagai janji kemunculan Nabi Muhammad. Tigay menilai bahwa dalil nubuat berperan sebagai pengingat agar bangsa Yahudi selalu tunduk kepada ajaran dan tirkah para Nabi selaku utusan YHVH, terlebih setelah kematian Nabi Musa. Kemudian pada Deuteronomy 18:18-19, Tigay menyebut bahwa Nabi memiliki posisi struktural yang tinggi, baik secara quasi-magik Ilahiah maupun secara politik monarkis. Pandangan serupa, kendati tidak dapat disamakan secara substansial, turut disampaikan oleh al-Ṭabarī bahwa Nabi memiliki peran ganda, baik dalam kapasitasnya sebagai penyampai ajaran Allah maupun sebagai makhluk sosial yang berakhlak mulia. Al-Ṭabarī menyebutkan bahwa tanda kenabian Muhammad dapat terbaca dalam Taurat maupun Al-Qur'an dilihat dari tutur kata, perilaku, akhlak dan akidahnya.

Bila mengacu pada paradigma intertekstualitas Kristeva, upaya dilakukan oleh al-Ṭabarī dan Tigay—terutama mengingat horizon intelegensia keduanya yang telah menyentuh wawasan keagamaan “di luar” tradisi yang dianut oleh masing-masing tokoh—telah merepresentasikan corak polifonik yang berpotensi untuk memperkaya dan meluhurkan persepsi atas konsep Nabi dan nubuat secara semantik, fonetik maupun sintagmatik, baik di dalam kitab suci maupun di balik benak para pembacanya. Sedangkan bila diamati dari ketujuh asas intertekstual Richard Hays, al-Ṭabarī dan Tigay telah memenuhi keseluruhan variabel mengenai ketersediaan informasi intertekstual, intensitas gema lintas agama-lintas iman, paralelitas kajian, koherensi tematik, linieritas historis, tradisi interpretasi serta mampu memenuhi kehendak zaman yang tercermin dari literatur tafsir, secara khusus, ataupun dari keseluruhan karya intelektual, secara umum.

Kata Kunci: Intertekstualitas; Nubuat Musa; Ibn Jarīr al-Ṭabarī; Jeffrey H. Tigay

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Egi Tanadi
NIM : 17105030037
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Jl. Perdana, komp. Bali Agung III blok M-16, Parit Tokaya,
Pontianak Selatan, Kalimantan Barat. 78121
Alamat di Yogyakarta : Kost Muslim "O2", Perum Polri Gowok blok A-1 no. 2, Depok,
Sleman, D.I. Yogyakarta
Judul skripsi : Intertekstualitas Nubuat Musa dalam Q.S. Al-A'rāf (7): 103-162
dan Deuteronomy 18: 9-22 (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Jarīr
al-Ṭabarī dan Jeffrey H. Tigay)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (memuat plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Yang menyatakan



Egi Tanadi

NIM. 17105030037

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Sdr. Egi Tanadi

Lamp: -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di - Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Setelah membaca, meninjau, dan membimbing, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Egi Tanadi
NIM : 17105030037
Judul Skripsi : Intertekstualitas Nubuat Musa dalam Q.S. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Jarīr al-Ṭabarī dan Jeffrey H. Tigay)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Pembimbing



Dr. Phil. Sahiron, MA.

NIP. 19680605 199403 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-838/Un.02/DU/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERTEKSTUALITAS NUBUAT MUSA DALAM QS. AL-'ARAF (7): 103-162
DAN DEUTERONOMY 18: 9-22
(Studi Komparatif Pemikiran Ibn Jarir al-Ṭabarī dan Jeffrey H. Tigay)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EGI TANADI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030037
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : 98 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60d6a017562c2

Ketua Sidang/Penguji I

Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED



Valid ID: 60dc02bbc0d4

Penguji II

Achmad Yafik Mursyid, M.A.
SIGNED



Valid ID: 60dbf9b0f346

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED



Valid ID: 60dc0deeb7403

Yogyakarta, 24 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

HALAMAN MOTTO

Hidup terlalu singkat untuk memusingkan isi kepala orang;

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وِزْنُهُ وَتَفَاخُرُ بَيْنَكُمْ وَتَكَاتُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتَرِيهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَامًا وَفِي الْأَجْرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ - ٢٠

Nikmati proses;

Gali value.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk ibu dan anak;

Untuk guru dan murid;

Untuk kawan dan cerminan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah -Nya sehingga kami dapat menyelesaikan pembuatan makalah yang berjudul “Intertekstualitas Nubuat Musa dalam QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Jarīr al-Ṭabarī dan Jeffrey H. Tigay)”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, yang telah menunjukkan ajaran agama Islam bagi para pemeluknya. Secara garis besar, skripsi disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) yang secara umum mengulas tiga pokok pembahasan, antara lain:

1. Konstruksi teoretik dan genealogi pengetahuan dari teori intertekstualitas kitab suci (scriptural intertextuality)
2. Sketsa intelektual Ibn Jarīr al-Ṭabarī dan Jeffrey Howard Tigay
3. Signifikansi dan autentisitas pemikiran intertekstual Ibn Jarīr dan Jeffrey Tigay atas konsep nubuat Musa (prophecy of Moses) dalam kitab suci

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam proses penyelesaian skripsi sejak pengerjaan pertamanya di bulan Maret 2019. Penelitian ini berangkat dari percikan-percikan akademik-kritis para dosen prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada subjek kuliah “Orientalisme dalam Studi Al-Qur'an” (2018), “Semantika Al-Qur'an” (2019),

“Ulūm al-Qur’ān III: Qawāid al-Tafsīr” (2019), “Hermeneutika Al-Qur’an” (2019), “Metodologi Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir” (2019)” dan “Tarikh Al-Qur’an” (2020)

Selain dari bangku perkuliahan, tema intertekstualitas kitab suci berangkat dari diskusi panjang penulis dengan para kleretian, pastor, akademisi dan aktivis lintas iman dalam pelatihan “Sekolah Lintas Iman”, DIAN/Interfidei tahun 2019. Perumusan sejumlah premis dalam pembahasan turut dipantk dari berbagai forum internasional, khususnya; *International Conference and Workshop “The Translation of the Qur’an in Indonesia”* Albert Ludwig Freiburg University dan UIN Sunan Kalijaga, 30-31 Juli 2018; *Annual Meeting and International Seminar on Hadith Studies* Asosiasi Ilmu Hadis (ASILHA), 20-22 September 2019; *Launching Book* Asosiasi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir (AIAT) Indonesia, Maret 2020, *International Conference on Religion, Heritage, and Development (ICRHD)* IAIN Pontianak, 15-16 Maret 2020; dan *3rd International Symposium on Religious Life (ISRL)* Balitbang Kementrian Agama RI, 1-4 November 2020. Adapun penulis hendak menghantarkan ucapan terima kasih setinggi-tingginya pada tiap individu yang terlibat dalam membantu penyelesaian skripsi, antara lain:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kapasitas intelektual beliau dalam membaca sejarah pengetahuan (history of ideas) sekaligus manajemen jurnal *Al-Jami’ah*, salah satu publikasi akademik keislaman tertua di Indonesia, perlu diapresi tinggi.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A., M.Hum., dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Bagi penulis, tiada satupun mahasiswa yang mengenal beliau tanpa merasakan diayomi dan dibina.

3. Dr. Phil. Sahiron, M.A., dosen pembimbing skripsi (DPS) sekaligus tokoh intelektual karismatik yang paling banyak membentuk paradigma dan pola berpikir penulis, khususnya dalam peminatan terhadap hermeneutika dan kajian tafsir klasik. Kesan baik yang beliau berikan sejak Maret 2019 pada forum kuliah “Semantika Al-Qur’an” begitu memotivasi penulis untuk lebih giat mempelajari apapun. Penyelesaian skripsi inipun takkan tuntas tanpa bimbingan yang begitu tekun dan sabar dari beliau selama 27 bulan, dimulai dari perumusan judul di pertengahan Maret 2019 hingga finalisasi abstrak dan kesimpulan pada pertengahan Juni 2021. Metode bimbingan beliau pun terbilang unik sebab tiap mahasiswa terus distimulasi dengan bacaan dan dialektika intelektual, ketimbang sekedar mendiskusikan poin-poin teknis penulisan.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., dosen pembimbing akademik (DPA) dan salah satu mentor paling awal di UIN Sunan Kalijaga. Beliau menekankan pentingnya sikap disiplin, percaya diri dan berpikir ke depan bagi seorang intelektual muda. Gagasan beliau tentang “bank tulisan” pun masih penulis terapkan hingga kini dengan sekurang-kurangnya 24 tulisan (artikel jurnal, makalah konferensi, review buku) telah dipublikasikan di berbagai forum akademik dan non-akademik.
5. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. (alm.), salah seorang dosen dan mentor yang paling berjasa dalam membentuk minat penulisan karya akademik, khususnya di bidang jurnal ilmiah. Terhitung sejak Maret 2019, pada bulan yang sama dengan dimulainya konsultasi skripsi ke Dr.

Phil. Sahiron, penulis dilatih untuk mengenal, memahami, mengkritisi hingga mengembangkan berbagai tingkatan karya intelektual, mulai dari membedah makalah skripsi dan artikel jurnal sampai pada karya disertasi. Terhitung dalam tujuh hari perkenalan penulis dengan “dosen bertangan dingin”, julukan untuk Dr. Alfatih, sudah dua publikasi yang dilahirkan yakni satu artikel jurnal dan satu makalah—yang nantinya memenangkan lomba karya tulis ilmiah nasional tingkat mahasiswa S-1 dan S-2 dengan hadiah sebesar 15 juta rupiah yang diserahkan langsung oleh Menteri Sekretaris Negara RI, Prof. Pratikno. Adapun selain membangun relasi intelektual secara formil, Dr. Alfatih turut membangun kedekatan personal dengan mahasiswanya sehingga keterbukaan akademik dapat terjalin tanpa sekat-sekat struktural. Kehilangan sosok beliau pada bulan Februari 2021 merupakan salah satu momen yang menyayat hati secara personal, namun kemudian terbesit tanggungjawab moral agar penulis mampu meneruskan tirkah dan ajaran beliau, baik di bidang akademik (publikasi *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*) maupun di bidang sosial kemasyarakatan sebagai amal jariyah.

6. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., M.A., tokoh karismatik dari kajian Living Hadis dan editor-in-chief *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Berkat beliau, penulis banyak belajar dan mengenal hal baru selama empat bulan terakhir, baik secara intelektual maupun personal. Perkenalan lebih intens dengan beliau lah yang memantik penulis agar menyegerakan proses sintesa kesimpulan, mempertajam kerangka teoretik-metodologis sejak dari

kalimat pertama dalam Bab I hingga nasihat untuk meninggalkan “data-data sampah” dalam penelitian.

7. Mama Syarifah Nadirah, S.E. dan adek Via Nadita, S.Ked. (cand.). Kedua figur famili inilah yang paling mendorong penulis untuk menyelesaikan rangkaian tulisan dalam skripsi. Dukungan tanpa batas—di luar dukungan finansial yang tentunya harus terbatas—dari keduanya memberikan kesan penting bahwa “proses” akan kehilangan nilai bila tidak diiringi dengan hasil riil, apalagi bila manfaatnya dapat dirasakan oleh banyak pihak, baik secara fiskal maupun intelektual.
8. Dzalfa Farida Humaira, S.Ag., sosok pendukung, pendamping dan motivasi terbesar penulis agar menjadi figur yang “unggul dan terkemuka” di ranah akademik. Dzalfa turut memberi kontribusi besar dalam perumusan premis dalam skripsi, antara lain pada bagan latar belakang, sketsa biografi tokoh, konstruksi pengetahuan, kesimpulan dan abstrak. Dzalfa telah menerima beasiswa akademik bidang kurikuler di tahun 2018, sedangkan penulis menerima beasiswa yang sama di bidang non-kulikuler setahun setelahnya. Kami turut mempresentasikan makalah di forum konferensi internasional National University of Malaysia pada *International Conference on Quran and Hadith Studies (ICQHS)* Kuala Lumpur. Mari menuju tak terbatas dan melampauinya.
9. Tim peneliti “Quranic Studies UIN Suka”, Siti Mufidatunrofiah dan Nazifatul Ummy Al Amin. Keduanya adalah figur perempuan independen dan idealistik. Forum-forum diskusi yang kami lakukan seringkali—mesti

tidak selalu—membuahkan karya intelektual yang rigid dan spesifik. Tema kajian tim ini pada awalnya berdomain pada diskursus Living Al-Qur'an dan fenomenologi agama, sebelum akhirnya bergeser pada topik-topik terkini semisal maqāsid, filologi dan kesusastraan Al-Qur'an. Tim peneliti ini telah mempublikasikan lima karya akademik dan menjuarai dua kompetisi tingkat nasional. Sebagai catatan, seluruh anggota tim, termasuk penulis, menerima dana hibah penelitian dari LPPM UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2019 dan 2020 serta ditunjuk sebagai salah satu kontributor buku *Berburu Prestasi di Masa Pandemi* (2020) yang diterbitkan pada dies natalis UIN Sunan Kalijaga ke-69.

10. Seluruh anggota keluarga besar Syarif Mahmudi “Budjang” bin Husein Alkadrie dan keluarga besar Andi Pallatuwi “wak Abu” bin Pettapa.
11. Flourescent Adolescent Indonesia (FIND) chapter Yogyakarta, komunitas alumni PPMI Assalaam Sukoharjo angkatan ke-28. Seluruh anggota di dalamnya adalah motivasi dan zona nyaman penulis (dalam konotasi positif, tentunya). Kota Yogyakarta tidaklah istimewa tanpa orang-orang teristimewa di dalamnya.
12. Hadi Wiryawan, S.Ag., partner yang paling setia menemani tindak-tanduk sejak hari pertama penulis menginjakkan kaki sebagai mahasiswa di UIN. Sebagai duo-“Mahasiswa Teladan Mutu”, tentu relasi yang dibangun di antara penulis dan Hadi sangat kompetitif, proaktif dan produktif. Salah satu publikasi kami telah disitasi sebanyak tujuh kali, sebuah prestasi yang hebat untuk karya intelektual mahasiswa Tafsir-Hadis.

13. Para kolega diskusi di Sekolah Lintas Iman (SLI), Institute of Southeast Asian Islam (ISAIs), dan Wahib Institute; Tempat mengabdikan penulis pasca menuntaskan penelitian ini.
14. Seluruh kolega di prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, prodi Ilmu Hadis, dan berbagai kalangan akademik lain.

Akhirnya penulis menyampaikan terimakasih atas perhatiannya terhadap makalah ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran dari pembaca sangat kami harapkan guna peningkatan kajian di masa mendatang.

Yogyakarta, 17 Juni 2021



Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	18
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KONSTRUKSI DASAR TEORI INTERTEKSTUALITAS	
ANTARA AL-QUR'AN DAN PENTATEUKH	
A. Al-Qur'an dan Pentateukh: Kajian Terminologis	22
B. Sejarah Singkat Intertekstualitas Al-Qur'an dan Pentateukh.....	35

C. Intertekstualitas: Diskursus Strukturalisme Linguistik dan Psikoanalisis Terhadap Kitab Suci.....	45
D. Respon Sarjana Biblikal dan Muslim terhadap Studi Intertekstualitas ...	63

BAB III: SKETSA BIOGRAFI IBN JARIR AL-ṬABARĪ DAN JEFFREY

HOWARD TIGAY

A. Setting Sosio-Historis	67
1. Refleksi Geo-Politik	71
2. Refleksi Sosio-Antropologis	78
B. Dinamika Intelektual	82
1. Rihlah Akademik	82
2. Konstruksi Pengetahuan	98
3. Produk Pemikiran dan Tulisan.....	106

BAB IV: NUBUAT MUSA PERSPEKTIF AL-ṬABARĪ DAN TIGAY

A. Penafsiran Al-Ṭabarī Terhadap QS. Al-A'rāf (7): 103-162.....	120
1. Konteks Pewahyuan (Asbāb al-Nuzūl).....	120
2. Koherensi Ayat (Munāsabah).....	126
3. Konsep Nabi dan Nubuat.....	131
4. Kisah Nabi Musa dalam QS. Al-A'rāf (7).....	136
B. Penafsiran Tigay Terhadap Deuteronomy 18: 9-22.....	138
1. Historis Kritis Kitab Deuteronomy.....	138
2. Parashah Shofetim	145
3. Konsep Nabi dan Nubuat.....	157

4. Kisah Nabi Musa dalam Deuteronomy 18.....	160
5. Nubuat Musa dalam Deuteronomy 18: 9-22.....	166

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	177
B. Saran.....	179

DAFTAR PUSTAKA.....	181
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	205
------------------------------	------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kajian intertekstual, narasi dalam kitab suci yang dilantunkan di tengah masyarakat secara umum membahas konsep teisme (kepercayaan atas Tuhan). Al-Qur'an, kitab suci terakhir di antara dua kitab suci agama samawi lainnya, beberapa kali terlihat menyerap konsep teisme dari kitab sebelumnya.¹ Tujuan dari proses absorpsi kata dalam Al-Qur'an yakni menghadirkan sebuah proses negosiasi teologis kepada audien Al-Qur'an, terutama bagi *Ahl al-Kitāb*, sehingga mereka merasa nyaman dengan pesan-pesan yang biasa didengar dalam ajaran sebelumnya. Sekalipun melakukan penyerapan, Al-Qur'an memainkan sebuah algoritma tekstual berupa proses parafrase untuk menyajikan konteks yang spesifik serta mempertahankan kekayaan retorika bahasanya yang khas.²

Intertekstualitas bukan ranah studi yang baru dalam studi Al-Qur'an dan tafsir. Meskipun penggunaan kisah-kisah dalam Perjanjian Lama dan Baru pada masa Nabi masih diperdebatkan oleh sarjanawan kontemporer, tafsir Al-Qur'an

¹ Angelika Neuwirth, "Two Faces of the Qur'an: Qur'an and Muṣḥaf," *Oral Tradition* 25, no. 1 (2010): 151; Rodney Stark (1987) dalam Firestone menyebut bahwa kunci penting bagi suatu kitab suci agar dapat diterima dengan mudah di tengah masyarakat adalah dengan penyesuaian *religious realia* (identitas otentik keagamaan). Identitas keagamaan tersebut harus unik, namun jangan terlalu asing (*it must be deviant, but not too deviant*) dan berfokus pada keunikan yang bersifat positif dari tradisi penulisan kitab-kitab suci sebelumnya Reuven Firestone, "The Quran and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship," dalam *Bible and Quran: Essays in Scriptural Intertextuality*, Symposium 24 (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2003), 1–3.

² Angelika Neuwirth, Nicolai Sinai, dan Michael Marx, *The Qur'an in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'anic Milieu*, vol. 6 (Leiden: Brill, 2009), 185, <https://brill.com/view/title/11399>.

pada era klasik dan pertengahan, pada konteks tertentu, menggunakan varian kisah dan mitologi yang berkembang dalam tradisi oralitas bangsa Yahudi dan Nasrani di tanah Arab.³ Kisah tersebut dijadikan sebagai upaya konstruksi sistem penafsiran yang lebih terpadu dengan mempergunakan berbagai sumber dari otoritas berbeda untuk memahami berbagai ayat Al-Qur'an. Mattson menjelaskan bahwa fenomena ini muncul sebagai respon terhadap *setting* sosio-historis yang berkembang di tanah Arab pada masa kenabian.⁴

Masyarakat Arab memiliki kebiasaan untuk mengoleksi dan membagikan berbagai kisah tentang leluhur mereka, Nabi Ibrahim. Di sisi lain, penganut agama Kristen dan Yahudi yang masuk agama Islam pada masa tersebut pun gemar membawa pengetahuan mereka mengenai kisah-kisah Nabi, baik dari tradisi lisan maupun dari kitab suci.⁵ Goldziher memandang bahwa penafsiran Al-Qur'an pada era klasik dan pertengahan terkesan merindukan kisah-kisah tersebut, yang kemudian dikonversi oleh Nabi Muhammad ke dalam versi yang lebih ringkas dan campur-aduk, sehingga dimunculkan ulang dalam Al-Qur'an.⁶ Argumen serupa disampaikan oleh Noldeke dalam *The Origins of the Koran* (1998).⁷

³ Ignaz Goldziher, *Madzāhib al-Tafsīr al-Islāmi*, ed. oleh Faisol Fatawi, trans. oleh M. Alaika Salamullah, Saifudin Zuhri Qūdsi, dan Badrus Syamsul Fata, I (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 80.

⁴ Ingrid Mattson, *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life* (Oxford: John Wiley & Sons, 2012), 197–99.

⁵ Mattson, 198.

⁶ Goldziher, *Mazhab Tafsir*, 80.

⁷ Theodore Noldeke, *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*, ed. oleh Ibn Warraq (New York: Prometheus Books Publishers, 1998), 36–63.

Mattson membantah argumentasi tersebut dengan penjelasan bahwa Al-Qur'an dan Hadis memang mengakui kitab suci lain⁸, namun Al-Qur'an menegaskan bahwa kebanyakan konten asli dari wahyu-wahyu sebelumnya telah berubah atau hilang sehingga kitab suci umat Yahudi dan Nasrani tidak dapat dipercaya secara menyeluruh sebagai rujukan dalam tafsir Al-Qur'an.⁹

Dialektika seperti di atas memberikan jarak pemisah untuk mengkaji teks-teks dalam kitab suci secara intertekstual. Padahal Muhammad Syahrour dalam Mustaqim memandang bahwa ayat-ayat Al-Qur'an memuat tema tertentu yang apabila dibaca secara intertekstual dengan cara membangun relasi dari suatu teks dengan teks-teks lain yang senilai secara otoritatif, kemudian dilanjutkan dengan mengerucutkan teks tersebut secara tematis akan melahirkan pandangan yang objektif, utuh, dan komprehensif.¹⁰ Konsep semisal ini telah lahir dalam berbagai produk tafsir, misalnya dalam tafsir karangan Ibn Jarir Al-Ṭabarī (w. 923) yang berjudul *Jamī' al-Bayān an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān* saat menafsirkan QS. al-A'raf (7): 103-162 yang memuat lafal:

وَأَكْتُبُ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدُّنَا إِلَيْكَ ۚ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءُ ۚ وَرَحْمَتِي وَسِعَتْ كُلَّ شَيْءٍ ۚ فَسَأَلْتُهَا لِلَّذِينَ يَتَّبِعُونَ وَيُؤْتُونَ الرِّكَاتَ وَالَّذِينَ هُمْ بِآيَاتِنَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ

⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30*, I (Jakarta: Departemen Agama, Republik Indonesia, Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur'an, 1992), a. QS. Ali Imran (3): 3-4.

⁹ Mattson, *The Story of the Qur'an*, 199–200.

¹⁰ Lihat Muhammad Shahrour, *Al-Kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah* (Damaskus: Al-Ahaly, 1992), 86; Bandingkan dengan Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer: Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur*, Seri Disertasi (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010), 165–66, <http://digilib.uin-suka.ac.id/14300/>.

وَيُجِلُّ هُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْحَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾¹¹

(Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan yang menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung.

Al-Ṭabarī menjelaskan bahwa terdapat paralelitas antar Nabi Musa dan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah yang dibekali sebuah kitab suci. Kedua Nabi tersebut memiliki persamaan dalam konteks kenabian, kepemimpinan, dan limitasi personal. Nabi Musa dan Nabi Muhammad pernah menempuh pendidikan karakter di wilayah gurun pasir, serta diutus untuk berdakwah kepada suatu bangsa yang keras dan intoleran.¹² Al-Ṭabarī menguatkan argumentasi tersebut dengan mengutip potongan teks dari Penteteukh yang ia klaim didapatkan dari “beberapa sahabat Nabi”¹³ bahwa indikasi-indikasi yang dimunculkan mengenai Nabi Muhammad sangat bersesuaian dengan nubuat yang diberikan kepada Nabi Musa saat dirinya sedang bedialog dengan Allah di bukit Sina.¹⁴

¹¹ *Al-Qur'an*, a. QS. Al-A'raf (7): 157.

¹² George W. Coats, *Moses: Heroic Man, Man of God* (Great Britain: JSTOT Publishing, 1988).

¹³ Mattson, *The Story of the Qur'an*, 200 Menurut Mattson, rujukan tersebut merupakan sebuah pesan samar yang mengindikasikan pada penggunaan kisah-kisah dalam tradisi Yahudi dan Nasrani sebagai pranalar dalam proses penafsiran.

¹⁴ Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, *The History of Al-Tabari Vol. 3: The Children of Israel*, ed. oleh Ehsan Yar-Shater dkk., trans. oleh Franz Rosenthal, Bibliotheca Persica, vol. III, Series in

Dalam dialektika intertekstualitas kontemporer, Jeffrey Howard Tigay, sarjanawan Yahudi kontemporer di bidang studi komparatif dalam kajian kitab suci, memaparkan bahwa terdapat persamaan di antara sarjanawan Yahudi, Kristen, dan Islam dalam meresepikan makna terma “Nabi” dalam kitab suci, semisal dalam QS. al-A’raf (7): 157. Tigay menjelaskan dalam tafsiran Deuteronomy 18: 15 yang memuat teks serupa dengan QS. al-A’raf (7): 157 yakni nubuat yang diterima oleh Nabi Musa mengenai kemunculan seorang Nabi yang akan menyempurnakan ajaran Tuhan. Berbeda dengan mayoritas penafsir Pentateukh lain yang bersikap eksklusif dan apologetik dalam proses interpretasi skriptural, Tigay tidak meniadakan keberadaan teologi agama Kristen dan Islam dan potensi interpretasi multikultural semisal dalam tafsiran frase “prophet from among their own people” dalam Deuteronomy 18:18

נְבִיא אֲקִים לָהֶם מִקִּרְבֵּי אֲחֵיהֶם כְּמֹדֶי וְנִתְּתִי דְבָרִי בְּפִיו וְדִבַּר אֱלֹהִים אֵת
כָּל-אֲשֶׁר אֶצְוֶנּוּ

Aku akan mengangkat seorang Nabi bagi mereka dari golongan kalian, seperti dirimu (Musa): Aku akan taruh firman-Ku pada lisannya dan dia akan bersabda kepada mereka segala yang kuperintahkan¹⁵

Dialektika intertekstualitas semisal ini memunculkan sebuah kesadaran bagi penulis untuk mengkaji nubuat Nabi Musa dalam Al-Qur’an dan Pentateukh, terutama dalam QS. al-A’raf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22. Tulisan ini

Near Eastern Studies (Albany: State University of New York Press, 1989), 43–48; Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabari, *Jāmi ‘al-Bayān min Ta ‘wīl al-Qur ‘ān*, vol. 3 (Beirut: Hajar, 2008), 449–88.

¹⁵ Jeffrey Howard Tigay, *בראשית (Deuteronomy): The Traditional Hebrew Text with the New JPS Translation*, ed. oleh Chaim Potok dan Nahum M. Sarna, The JPS Torah Commentary (Philadelphia, Yerusalem: The Jewish Publication Society, 1996), 174–76, <https://jps.org/books/jps-torah-commentary-deuteronomy/>.

berusaha memunculkan narasi interskriptural tematik yang didasarkan pada studi komparatif pemikiran sarjanawan Islam populer, Ibn Jarir Al-Ṭabarī, dengan sarjanawan Yahudi populer, Jeffrey H. Tigay. Melalui narasi konteks tersebut, penulis memunculkan sebuah penelitian ilmiah berbasis skripsi dengan berjudul: "Intertekstualitas Nubuat Musa dalam QS. Al-A'rāf: 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 (Studi Komparatif Pemikiran Ibn Jarir Al-Ṭabarī dan Jeffrey Tigay)".

B. Rumusan Masalah

Tulisan ini didasarkan pada beberapa pokok permasalahan, yang secara umum penulis rumuskan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Deuteronomy 18: 9-22 dipahami oleh Jeffrey H. Tigay dan QS. al-A'raf (7): 103-162 dipahami oleh Ibn Jarir Al-Ṭabarī, mengingat kompetensi intertekstualitas yang mereka miliki, dalam kajian mengenai nubuat Musa?
2. Apa signifikansi penelitian dari komparasi kedua pemikir tersebut bila diamati dengan kerangka teori intertekstualitas?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian dalam tulisan ini didasarkan pada komitmen penulis untuk menjawab beberapa rumusan masalah pada bagan sebelumnya, yang secara singkat dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Memahami Deuteronomy 18: 9-22 dalam tafsiran Jeffrey H. Tigay dan QS. al-A'raf (7): 103-162 dalam penafsiran Ibn Jarir Al-Ṭabarī untuk

menjelaskan konteks dan narasi mengenai Nabi Musa dalam kita suci serta memahami makna nubuat dari sang Nabi.

2. Menunjukkan letak signifikansi penelitian dari komparasi kedua pemikir tersebut melalui kerangka teori intertekstualitas modern

D. Kajian Pustaka

Data primer dalam skripsi didasarkan pada tafsiran dari subjek penelitian; *Pertama*, penafsiran Ibn Jarir Al-Ṭabarī terhadap QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dalam *Tārikh al-Umām wa al-Mulūk* dan *Jamī' al-Bayān*. Al-Ṭabarī merupakan ulama keturunan Iran fase klasik yang dikenal di tengah masyarakat berkat produktifitasnya di bidang kepenulisan¹⁶. Ia menggeluti bidang sejarah, hukum, fikih, sastra, tafsir, hingga intertekstualitas. Performa intelektual yang dibentuk oleh Al-Ṭabarī bermula dari mimpi perjumpaannya dengan Rasulullah hingga perjalanan akademiknya di berbagai sentral ilmu dunia; Bashrah, Kufah, Baghdad, dan Mesir. Dinamika tersebut membentuk Al-Ṭabarī menjadi seorang akademisi cerdas yang disegani oleh berbagai ulama lintas masa.

Hingga kini, sejarawan kontemporer masih mengandalkan karangan sejarah Al-Ṭabarī, *Tarikh al-Umām wa al-Mulūk*, yang dianggap sebagai

¹⁶ Suatu riwayat menyebutkan bahwa Al-Ṭabarī menulis 40 lembar setiap hari sejak masa remaja. Salah seorang murid Al-Ṭabarī mencoba menghitung jumlah karangan yang pernah ia tulis dibagi dengan usia produktifitasnya sejak remaja hingga akhir hayat. Murid tersebut memperkirakan bahwa Al-Ṭabarī menulis 14 lembar setiap hari. Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabari, *The History of Al-Tabari Vol. 1: General Introduction and From the Creation to the Flood*, ed. oleh Ehsan Yar-Shater dkk., trans. oleh Franz Rosenthal, Bibliotheca Persica, vol. I, 38 vol., Series in Near Eastern Studies (Albany: State University of New York Press, 1989); Bandingkan dengan Maftuh Mubarok, "Penafsiran 'Aql Menurut Al Thabari Dalam Tafsir Jami' Al Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an" (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), 29, <http://digilib.uin-suka.ac.id/3347/>.

mahakarya penulisan sejarah dunia hingga abad ke-10. Al-Ṭabarī turut menggeluti ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang direalisasikan dengan penulisan kitab tafsir *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān* (283-290 H) dan kitab ilmu qiraah *Al-Qira'āt aw al-Tanzīl Al-Qur'an*.¹⁷ *Jamī' al-Bayān* merupakan kitab tafsir visioner yang turut disebut sebagai ensiklopedi pengetahuan. Kitab tersebut mengintegrasikan antara keabsahan riwayat, dalil *naql*, dan konsensus umat dalam sistematika penulisannya.¹⁸

Tafsir ini memiliki karakter yang revolusioner bila dibandingkan dengan produk tafsir pendahulunya. Ia memuat analisis bahasa yang sarat dengan syair dan prosa Arab kuno, banyak *qirā'at* (tata baca Al-Qur'an), diskusi dalam dimensi teologis dan hukum, serta tanpa harus melakukan klaim kebenaran subjektifitasnya. Dalam menulis kitab ini, Thabari tidak menunjukkan sikap fanatisme kelompok ideologis dan mazhab. Salah satu contoh penafsirannya yang menunjukkan katarakter kitab ini adalah dalam hal aborsi atau pembunuhan. Berdasarkan penjelasan Al-Ṭabarī dari ayat-ayat yang berkaitan dengan aborsi maka dapat dikatakan bahwa aborsi atau pembunuhan janin tanpa hak itu tidak diperbolehkan.¹⁹

¹⁷ Penulis belum menemukan kitab asli *Al-Qira'āt aw al-Tanzīl Al-Qur'an*. Kitab tersebut sering disinggung oleh Al-Ṭabarī di dalam penulisan kitab tafsirnya di Baghdad, *Jamī' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān*. Lihat Ahmad Khalid Babikr, "Al-Qirā'āt 'inda Ibn Jarīr al-Ṭabarī fī Dhau'i al-Lugahi wa al-Nahwī kamā Waradat fī Kitāb Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān" (Disertasi, Makkah, Umm Al-Qura' University, 1984).

¹⁸ Goldziher, *Mazhab Tafsir*, 114 Menurut Goldziher, metodologi penulisan Al-Ṭabarī yang visioner di dalam kitab tafsirnya mendapatkan penghargaan dari Exposition Universelle, gelar seni internasional di Paris pada tahun 1900.

¹⁹ Srifariyati, "Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari," *Madaniyah* 7, no. 2 (31 Agustus 2017): 319, <https://journal.stitpemelang.ac.id/>.

Penulisan *Jamī' al-Bayān an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān* merupakan representasi keprihatinan Ath-Thabari atas kualitas pemahaman terhadap al-Qur'an di tengah masyarakat Islam yang rendah dan produk penafsiran Al-Qur'an yang kurang komprehensif. Karena itulah, ia berinisiatif untuk mengungkap beragam makna dalam Al-Qur'an dalam paradigma sastra (nahwu, balaghah, bayan) dan berbagai disiplin keilmuan seperti Qiraat, Fiqih, dan Akidah.²⁰ Jaladuddin al-Suyuthi memberikan komentar mengenai Al-Ṭabarī, “kitab tafsir Al-Ṭabarī adalah kitab tafsir terbaik. Di dalamnya ia mengemukakan berbagai macam pendapat dan menentukan argumen yang lebih kuat serta membahas struktur dan kandungan hukum dalam ayat. Karena itulah ia (kitab tafsir Al-Ṭabarī) melebihi berbagai produk tafsir sebelumnya.²¹”;

Kedua, penafsiran Jeffrey H. Tigay terhadap Deuteronomy 18: 9-22 dalam *Deuteronomy: The Traditional Hebrew Text with the New JPS Translation*. Karya ini meraih perolehan skor 73,0 secara global dan termasuk dalam 15 urutan terbaik dalam *scoring* kitab tafsiran Deuteronomy versi John Dyer.²² Tigay memiliki ketertarikan khusus pada studi kesejarahan Taurat, terlihat dari beberapa tulisan semisal *Literary-Critical Studies in the Gilgamesh Epic* (1971), *Empirical Models for Biblical Criticism* (1988), dan *Understanding Exodus* (2013). Produk

²⁰ Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*, vol. 1 (Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010), 7.

²¹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Israiliyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīs* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1990), 208.

²² John Dyer, “Commentary on Deuteronomy,” Best Commentaries, 2020, <https://www.bestcommentaries.com/deuteronomy/>.

interpretasi Tigay banyak diminati pembaca karena pendekatan yang digunakan penulis cenderung pada kritik sastra dan sejarah.²³

Sang sarjanawan Yahudi pun tampak menggemari figur Nabi Musa dan perkembangan sejarah bangsa Israil. Tigay menulis artikel berjudul *'Heavy of Mouth' and 'Heavy of Tongue' on Moses' Speech Difficulties* (1978) serta menguatkan argumentasi penelitian tersebut dalam artikel lain berjudul *Israilite Religion: The Onomistic and Epigraphic Evidence* tujuh tahun setelahnya (1985). Tulisan ini tampak ditujukan untuk menentang penelitian Freud yang kontroversional di tahun 1955. Setelah mempelajari kumpulan narasi dalam berbagai kitab suci mengenai keterbatasan artikulasi Nabi Musa ketika berdakwah, Freud berpendapat bahwa Nabi Musa bukan pengidap *anykoglossia* yakni kelainan genetik lidah. Ia berpendapat bahwa sang Nabi yang dibesarkan dan tumbuh sebagai orang Mesir mengalami kesulitan untuk mengucapkan bahasa Neo-Semitik milik bangsa Israil pada masanya²⁴

Selanjutnya penulis mengolah data primer menggunakan berbagai literatur terkait intertekstualitas, terutama literatur yang memuat diskursus strukturalisme linguistik dan psikoanalisis terhadap kitab suci. Konsep strukturalisme linguistik dalam skripsi didasarkan pada argumentasi Ferdinand de Saussure dalam *Cours de Linguistique Generale* (1916), Sigmund Freud dalam *Moses and Monotheism*,

²³ Keith Mathison, "Top 5 Commentaries on the Book of Deuteronomy," Ligonier Ministries, 12 Juli 2008, <https://www.ligonier.org/blog/top-5-commentaries-on-the-book-of-deuteronomy/>.

²⁴ Lihat Sigmund Freud, *Moses and Monotheism*, trans. oleh Katherine Jones (Great Britain: Hogarth Press and The Institute of Pshyco-Analysis, 1939).

Julia Kristeva dalam “Intertextuality and Literary Interpretation” yang dikutip dari *Julia Kristeva Interviews* (1996). Kerangka teori dalam ketiga literatur tersebut dilanjutkan dengan narasi mengenai diskursus intertekstualitas melalui tulisan Christopher Luxenburg dalam *The Syro-Aramaic Reading of the Koran* dan Angelika Neuwirth dalam *Qur’anic Reading of the Psalms*. Penulis turut mengamati respon dan dialektika yang dibangun oleh sarjanawan Yahudi dan Islam terhadap teori intertekstualitas melalui beberapa tokoh kontemporer semisal John C. Reeves, Reuven Firestone, Cyntia Edenburg, Emran Iqbal el Badawi, Ibn Warraq, Hamza Mustafa Njozi, dan Muhammad Mustafa al-‘Azami.

Sedangkan data tersier dalam penelitian ini bersumber dari berbagai buku, kitab, artikel, atau karya ilmiah mengenai tema penelitian tematik tokoh dan studi intertekstualitas yang relevan sehingga menjadi rujukan alternatif untuk dalam proses analisis terhadap problem penelitian yang diangkat dalam skripsi. Penulis menemukan bahwa terdapat beragam penelitian ilmiah yang membahas pemikiran Al-Ṭabarī. Salah satu penelitian yang penulis ambil yakni skripsi karangan Maftuh Mubarak (2010) yang berjudul “Penafsiran ‘Aql Menurut Al Thabari Dalam Tafsir Jami’ Al Bayan ’an Ta’wil Ay Al-Qur’an.”

Mubarak memberikan pemaparan kompleks mengenai pemikiran Al-Ṭabarī di dalam *Jamī’ al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur’ān* mengenai konsep ‘*aql*. Ia melihat kapasitas Al-Ṭabarī sebagai sebagai mufassir yang handal di berbagai bidang seperti sejarah, hadis, bahasa, dan kitab suci. Ia pun melihat posisi strategis Al-Ṭabarī yang menghindari dialektika ideologis yang tengah bergejolak pada

masa penulisan kitab tafsirnya di Baghdad.²⁵ Analisis kebahasaan menjadi faktor utama bagi Mubarak memilih kitab tafsir tersebut.²⁶

Pokok permasalahan yang dikaji Mubarak dalam skripsinya berkisar pada konseptualisasi makna, fungsi dan kedudukan *'aql* dalam penafsiran Al-Ṭabarī. Kajian tersebut dibentuk sebagai kritik atas degradasi pemahaman masyarakat terhadap urgensi akal dalam ajaran Islam.²⁷ Salah satu pembahasan yang terasa dipaksakan di dalam penulisannya tersebut adalah kajian korelasional antara *'aql* dan *qalb*. Mubarak meletakkan pembahasan tersebut sebagai bagian dari rumusan masalah namun ia hanya memberikan porsi minim pada kajian mengenai term *qalb* dalam paradigma pemikiran Al-Ṭabarī.

Mubarak melakukan enam tahapan metodologis dalam proses penulisan; *Pertama*, membentuk kerangka penulisan tematik dengan metodologi induktif; *Kedua*, menetapkan term *'aql* dalam penafsiran Al-Ṭabarī sebagai tema pokok; *Ketiga*, mengakumulasi data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang sesuai dengan tema dan mengkaji penafsiran Al-Ṭabarī terkait derivasi kata tersebut; *Keempat*, menentukan aspek historisitas dan kontekstualisasi data primer melalui

²⁵ Mubarak, "Penafsiran 'Aql Menurut Al Thabari Dalam Tafsir Jami' Al Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an," 9.

²⁶ Terdapat sepuluh signifikansi metodologis yang menjadi perhatian Mubarak dalam tafsir Al-Ṭabarī, antara lain; 1] Tafsir dan Ta'wil; 2) Tafsir bi Al-Qur'an; 3] Tafsir Itsar; 4) Analisis Semantik; 5] Kutipan Syair dan Qaul; 6) Analisis Morfologi; 7] Analisis Qira'at; 8) Analisis Hukum dan Fiqh; 9] Analisis Munasabah Ayat; 10) Melakukan Kompromi (Al-Jam'u) Mubarak, 32–36.

²⁷ Mubarak, 1–4.

analisis pada berbagai literatur sekunder²⁸; *Kelima*, mengolah dan mengelaborasi data menggunakan metode interpretasi deskriptif (tafsir tahlilī); *Keenam*, menulis data secara sistematis dengan bahasa yang baku.

Mubarok menyimpulkan bahwa kata *'aql* dalam al-Qur'an menggunakan bentuk kata kerja (fi'l). Menurutnya, Al-Ṭabarī menjelaskan makna *'aql* dan mengkontekstualisasi ayat-ayat yang menggunakan derivasi kata tersebut sebagai “daya untuk memahami dan menggambarkan sesuatu (kecerdasan) yang dapat mencegah atau menahan dosa”. Kata *'aql* di dalam Al-Qur'an, tambahnya, perlu dimaknai secara fungsional, bukan substansial. Ia menjelaskan beberapa fungsi *'aql* sebagai pemuat nilai spiritual-rasional, dorongan moral, dan *ideal morale*. Mubarok turut menjelaskan kriteria orang yang berakal (Ulul Albab), yakni memiliki keimanan, kemampuan berpikir dan berdoa, dan mampu mengarahkan kepada perbuatan baik. Uniknya, Mubarok menyajikan bagan saran dalam skripsinya sebagai media dakwah untuk mengingat Allah melalui zikir dan menggunakan akal secara maksimal.

Selanjutnya mengenai objek formal dalam skripsi ini yaitu pewahyuan Al-Qur'an dan Pentateukh, Adrika Fithrotul Aini (2014) dalam “Keberagaman Musa dalam Al-Qur'an” menekankan peran penting Musa ibn Amran sebagai Nabi dan

²⁸ Mubarok setidaknya menggunakan 12 literatur sekunder di dalam proses penelitiannya. Literatur tersebut antara lain: 1] Yusuf Qardhawi Al-'Aql wa al-'Ilm fi Al-Qur'an al-Karīm; 2) Taufik Pasiak Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an; 3] Harun Nasution Akal dan Wahyu; 4) Musthafa al-Shawi Juwaini Manahīj fi Tafsīr; 5] Muhammad Bakr Ismail Ibn Jarir Thabari wa Manahijuhū fi Tafsīr; 6) Abdillāh Yaquṭ ibn Abdillāh al-Rumī al-Hawānī Mu'jam al-Udabā'; 7] Jalaluddin Suyuthi Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an; 8) Abd al-Mun'im al-Namr Ilm al-Tafsīr; 9] Quraish Shihab, Artikel, “Ibn Jarir Thabari: Guru Besar Ilmu Tafsir”; 10) Hervrizal, Skripsi, “Kedudukan Akal dalam Beragama menurut Al-Qur'an”; 11] Abdul Aziz, Skripsi, “Akal dan Wahyu dalam Pandangan Al-Razi”; 12) Bambang Setiono, Skripsi, “Akal dan Wahyu Menurut Pandangan Al-Ghazali” Mubarok, 14–18.

Kalimullah. Ilmi mengkaji keberagamaan Musa dalam *frame* teologi Yusuf Qardhawi yakni akidah, syariat, dan akhlak. Aini menyimpulkan dalam skripsinya bahwa ayat mengenai keberagamaan Musa dalam Al-Qur'an turun dalam fase Makkiah-Madaniyah dengan alur maju-mundur. Kisah Musa dalam Al-Qur'an mengalami repetisi, khususnya pada QS. Al-A'raf (7), Thā-Hā (20) dan Al-Qashash (28). Akidah Nabi Musa terlihat dari proses penyebaran ajaran Ketuhanan dengan berbekal Taurat dan menjalankan syariat yang telah ditetapkan pada umatnya yakni shalat, zakat, dan puasa.

Meski demikian, skripsi karangan Aini tetap menghadapi sejumlah kritik; *Pertama*, kajian pustaka yang menutupi diri dari literatur Barat membuat skripsi ini gagal memunculkan sebuah kontribusi akademik yang lugas. Singkat kata, penulis menemukan fakta bahwa sarjanawan Barat telah melakukan kajian mengenai keberagamaan Nabi Musa dalam Al-Qur'an jauh sebelum penulisan skripsi ini. Lihat misalnya pada *Theology of Moses* karya P. H. Steenstra (1895), *Moses and Monotheism* karya Sigmund Freud (1955) dan *Moses in Qur'an and Islamic Exegesis* karya Brandon M. Wheeler (2002). Ketiga sarjanawan Barat tersebut turut mengkaji keberagamaan Nabi Musa dalam kajian yang jauh lebih holistik dan komprehensif;

Kedua, Aini dalam skripsinya luput untuk menyajikan berbagai analisis dalam pembahasannya. Ia tidak membatasi kajian keberagamaan Musa pada gaya cerita (*al-Fann al-Qashash*) yang dituturkan di dalam Al-Qur'an, didukung oleh literatur tafsir dan sejarah Islam. Gagasan yang dibangun oleh penulis sangat normatif bila dibandingkan dengan argumentasi yang dipaparkan oleh beberapa

sarjanawan Barat. Mereka membaca kisah Musa dan keberagamaan yang ia miliki sebagai data historis yang dapat dikaji dalam berbagai spektrum seperti psikologi, sosio-antropologi, dan fenomenologi.²⁹ Bila bercermin pada skripsi buatan Aini, kajian yang disusun oleh sarjanawan Barat jauh lebih berkembang dan visioner.;

Ketiga, penulis luput untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai literatur primer dalam penulisan skripsi. Aini tidak mencantumkan satupun ayat maupun terjemahan Al-Qur'an dalam pembahasan mengenai genealogi, kelahiran dan kehidupan Nabi Musa. Ia baru memasukkan ayat Al-Qur'an dalam pembahasan mengenai kenabian Musa di halaman 29.³⁰ Perlu dipahami bahwa Al-Qur'an bahkan menyebutkan Musa sebanyak 136 kali. Kitab suci tersebut turut sering memuat kisah mengenai kelahiran dan kehidupan Nabi Musa dengan alur yang beragam, khususnya dalam QS. Al-A'raf (7), Thā-Hā (20) dan Al-Qashash (28). Kelalaian penulis untuk mencantumkan ayat Al-Qur'an perlu ditanggapi secara serius sebab peneliti Al-Qur'an tematik hendaknya tidak memposisikan Al-Qur'an sebagai prawacana kajian (pre-teks).

Keempat, penulis tidak menganalisa konteks saat ayat diturunkan. Kisah Musa diturunkan secara gradual kepada Nabi Muhammad dengan konteks yang

²⁹ Beberapa aspek yang dapat dikaitkan dengan pembahasan yakni personalitas Nabi, kultur-sosial, dan fenomena. *Aspek Psikologis*; 1) Musa yang berlidah pendek dan bertubuh besar; 2) Musa membunuh Seorang Keturunan Mesir; 3) Musa membanting Taurat; 4) Musa menarik rambut Harun; 5) Musa mengutuk Samiri *Aspek Sosiologis*; 1) Asiyah dan Firaun sebagai orang tua angkat; 2) Keluarga Musa di Madyan dan Mesir; 3) Harun sang Nabi; 4) Murid-Murid Musa. *Aspek Fenomenologis*; 1) Musa Menantang Firaun; 2) Musa Kabur ke Laut Merah; 3) Pertemuan dengan Tuhan; 4) Penyembahan Sapi oleh Bani Israil; 4) Memohon Makanan dari Surga; 5) Misi ke Yerusalem; 6) Pertemuan dengan Khidr; 7) Kematian Musa

³⁰ Adrika Fithrotul Aini, "Keberagamaan Nabi Musa dalam Al-Qur'an" (Skripsi, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 29, <http://digilib.uin-suka.ac.id/11722/>.

berbeda-beda. Ilmi di dalam skripsinya tidak menjelaskan konteks turunnya ayat mengenai keberagaman Musa. Kajian tersebut penting untuk dikembangkan untuk memahami berbagai maksud dari ayat tersebut. Misalnya mengenai kisah Nabi Musa dalam QS. Al-A'raf (7), Al-Jabiri dalam *Tartīb al-Nuzūl* berpendapat bahwa kisah Musa dengan kaumnya, Bani Israil, yang diturunkan kepada Nabi ketika masih menetap di Makkah merupakan analogi yang Allah berikan terhadap Nabi Muhammad dengan kaumnya. Kedua Nabi tersebut dihadapkan pada kaum yang selalu membangkang dan memicu kemurkaan Allah.³¹ Bila melihat skripsi Ilmi, konsep yang dikembangkan oleh Al-Jabiri merupakan prospek pembahasan yang perlu mendapatkan perhatian dan perkembangan studi lebih lanjut dalam kajian mengenai keberagaman Nabi Musa dalam Al-Qur'an, terutama mengenai konteks turunnya ayat-ayat tersebut ke Nabi Muhammad.

Bila penelitian ini dikompromikan dengan kajian pustaka di atas, tulisan ini dikategorikan sebagai penelitian tematik tokoh.³² Penulis mengambil Ibn Jarir Al-Ṭabarī sebagai subjek penelitian dan melakukan konsentrasi studi terhadap paralelitas pewahyuan antara Al-Qur'an dan Pentateukh. Konsentrasi tersebut menjadi objek formal penelitian yang diamati dalam *frame* intertekstualitas. Mani' Abd Halim Mahmud menjelaskan bahwa mufassir klasik semisal Al-Ṭabarī memiliki kapasitas untuk menjelaskan huruf-huruf dalam Al-Qur'an yang sama penuturannya dengan bahasa-bahasa lain dan menjelaskan huruf-huruf yang

³¹ Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadhih Hasb Tartib al-Nuzul*, vol. 1 (Maroko: Dar al-Baydha', 2008), 210–11.

³² Lihat Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

memiliki bentuk berbeda di dalamnya namun memuat makna sejenis (*relational meaning*).³³ Penelitian ini muncul sebagai ekspresi keprihatinan penulis terhadap minimnya kajian mengenai eksistensi studi intertekstual di tengah mufassir klasik.

E. Metode Penelitian

Tulisan ini mengomparasikan pemikiran Tigay dan Al-Ṭabarī terhadap nubuat Nabi Musa dalam Pentateukh dan Al-Qur'an yang berbasis pada analisis intertekstualitas. Penelitian dalam tulisan ini dapat dikategorikan sebagai bagian dari studi budaya, karena yang dikaji di dalamnya adalah analisis intertekstualitas teks kitab suci perspektif Ibn Jarir Al-Ṭabarī, ulama masyhur yang hidup pada abad ke-10, dan Jeffrey H. Tigay, sarjanawan Alkitab kontemporer dengan konsentrasi pada tafsiran Deuteronomy.

Tulisan ini bersifat deduktif-elaboratif; Penulis mengelaborasi berbagai data pustaka yang menunjang proses penelitian mengenai nubuat Nabi Musa dalam horizon pemikiran Al-Ṭabarī dan Tigay dengan format tulisan deduktif, yakni membangun pola tulisan dari argumentasi yang bersifat umum menuju argumentasi yang bersifat khusus. Bila diamati dalam frame metodologis, penulis membangun kerangka penelitian dalam skripsi melalui metodologi penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif-analitif; Penulis mendeskripsikan kerangka teori yang mendasari penelitian intertekstualitas serta mengamati perkembangan,

³³ Mani Abd Halim Mahmud, *Manhaj al-Mufassirin*, trans. oleh Faishal Saleh dan Syahdianor, 1 ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Press, 2006), 72.

karakter dan polemik yang muncul dalam studi intertekstualitas antara Al-Qur'an dan Pentateukh. Kerangka tersebut menjadi pondasi utama dalam proses analisis intertertekstualitas antara QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 dalam penafsiran Al-Ṭabarī dan Tigay.

Adapun langkah-langkah metodologis penelitian dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu Ibn Jarir Al-Ṭabarī dan Jeffrey H. Tigay dengan objek formal nubuat Nabi Musa yang tercantum di dalam QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22
2. Melakukan proses inventarisasi data yang kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya terhadap tema penelitian
3. Mengklasifikasi elemen-elemen penting dalam kajian intertekstualitas yang dimulai dari asumsi dasar, argumentasi, polemik hingga pada implikasi elemen tersebut dalam ranah keilmuan
4. Melakukan proses abstraksi terhadap data yang hendak dikaji melalui pola penulisan deduktif-elaboratif serta paradigma penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif-analitif. Penelitian mendeskripsikan kerangka teori intertekstualitas serta mengamati perkembangan, karakter dan polemik yang muncul dalam studi antara Al-Qur'an dan Pentateukh.
5. Membangun argumentasi ilmiah melalui kerangka teori yang kemudian menjadi pondasi pokok dalam analisa intertertekstualitas QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 perspektif Al-Ṭabarī dan Tigay.

6. Menganalisa secara kritis nubuat Nabi Musa yang diinterpretasikan oleh subjek penelitian, kemudian mencermati implikasi dan konsekuensi logis dari penafsiran tersebut berdasarkan teori intertekstualitas modern.
7. Menentukan kesimpulan yang holistik dan sistematis dalam bahasan yang singkat. Kesimpulan ini diharapkan mampu memantik kajian mengenai intertekstualitas mufassir al-Qur'an era klasik dan pertengahan, serta memantik diskusi ilmiah mengenai paralelitas pewahyuan antar kitab suci.

F. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab. Ketentuan tersebut merupakan usaha penulis untuk menghadirkan sebuah penelitian yang konsisten dan presisi, sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Sistematika pembahasan ini memberikan gambaran yang runtut mengenai topik yang hendak dikaji yakni analisis intertertekstualitas antara QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 dalam penafsiran Al-Ṭabarī dan Tigay.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berfungsi untuk membangun kerangka penelitian sekaligus memvisualisasikan gambaran umum pada pembaca mengenai fokus penelitian dalam skripsi. Bab ini memuat beberapa bagian, antara lain; Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan, Melalui penjabaran dalam bab ini, penulis menghadirkan problem akademik berikut alur berpikir ilmiah untuk membangun argumentasi awal dalam penelitian. Bab ini memiliki peran penting

sebagai pondasi utama penelitian sebab sebuah penelitian yang baik didasarkan pada metodologi dan kepustakaan yang utuh.

Bab kedua adalah bagan yang mendemonstrasikan konstruksi pemikiran dalam penelitian. Diskursus mengenai nubuat Musa erat kaitannya dengan *extra-religious claim*, meminjam istilah Soroush³⁴, perlu diamati secara holistik agar tidak memunculkan taklid dan slogan keagamaan baru. Guna menjawab tantangan tersebut, penulis berusaha mendeskripsikan secara ringkas konstruksi dasar teori intertekstualitas di antara kedua kitab suci disertai dengan sepaik terjang dialektika akademik yang berkembang darinya. Pembahasan ini tersusun secara tematik dan kronologis ke dalam tiga bahasan yakni terminologis, historis, dan paradigmatis.

Bab ketiga membahas sketsa biografi dari kedua tokoh yang menjadi objek formal dalam penelitian, Ibn Jarir Al-Ṭabarī dan Jeffrey Howard Tigay. Diskusi yang dimunculkan terkait kedua tokoh ini berkisar pada konteks sosio-historis, dinamika intelektual, posisi pemikiran dalam interpretasi, dan konsepsi interteks yang mereka geluti. Bab ini diharapkan mampu memberikan sebuah informasi yang jelas pada pembaca mengenai kedua tokoh dalam penelitian serta membantu mengembangkan diskusi intertekstualitas lewat paradigma keduanya.

Bab keempat merupakan bahasan pengembangan dari bab sebelumnya. Pada bagan ini, pemikiran Al-Ṭabarī dan Tigay mengenai kitab suci diekstraksi ke dalam lima pokok pembahasan, antara lain historisitas dan kronologi pewahyuan, koherensi ayat dan surat (homiliarium), konsep Nabi dan nubuat, deskripsi kisah

³⁴ Soroush, Abdul-Karim, *The Expansion of Prophetic Experience: Essay on Historicity, Contingency, and Plurality in Religion*, trans. oleh Nilou Mubasser (Leiden: Brill, 2009), 25–26.

Nabi Musa, hingga nubuat Musa dalam kitab suci. Informasi ini dapat diamati secara eksplisit dan implisit di berbagai tulisan kedua tokoh dan diabstraksikan menjadi data intelektual. Pada bagan ini pula, penulis berupaya mengintegrasikan nalar ideologis kedua tokoh untuk menjawab polemik berkelanjutan mengenai objek pewahyuan dalam QS. Al-A'rāf (7) dan Deuteronomy 18 melalui diskursus intertekstualitas. Selanjutnya pendekatan yang penulis gunakan merujuk pada model strukturalisme linguistik dan psikoanalisis—dalam rangka pengembangan teori intertekstualitas sebagai suatu kritik intelektual (*intertextuality as criticism*), di luar posisinya sebagai suatu disiplin keilmuan yang independen (*intertextuality as discourse*)—untuk mengamati konsep nubuat Musa antar kitab suci.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dalam skripsi. Bab ini memuat dua bagan pokok yakni kesimpulan dan saran. Pada bab ini, penulis berusaha mengelaborasi gagasan pokok dalam hasil penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Visi penulis dalam penulisan kesimpulan ialah menghasilkan argumentasi yang holistik dan sistematis mengenai analisis intertertekstualitas antara QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18: 9-22 dalam penafsiran Al-Ṭabarī dan Tigay dengan bahasan yang ringkas. Kesimpulan ini diharapkan mampu memantik kajian-kajian lain mengenai paralelitas pewahyuan antar kitab suci. Pada bab yang sama, penulis memaparkan bagan saran sebagai upaya memantik *long-live research*, yakni memunculkan problem akademik prospektif yang berperan untuk penyempurnaan argumentasi penulis di masa mendatang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Eksplorasi kesalingpautan antar kitab suci bukan diskursus baru di tengah kersarjanaan agama Abrahamik. Ia bisa digali dari segi kisah, nubuat, hukum, eskatologi, hikmah, dan perbandingan. Kajian ini pun tidak terbatas pada hubungan antar pemeluknya, baik yang bernuansa polemis maupun dialogis, melainkan dapat pula dipotret dari hubungan antar (penafsiran) kitab suci. Berdasarkan pada narasi dalam pembahasan, terlihat bahwa QS. Al-A'rāf (7): 103-162 dan Deuteronomy 18 sama-sama memuat dua kabar nubuat. Kedua frasa tersebut sejatinya memuat pesan kenabian yang serupa kendati memiliki karakteristik, konteks historis, penutur, dan objek tutur yang berbeda. Jeffrey Tigay membagi pokok penafsiran Deuteronomy 18 ke dalam dua sub-pembahasan, tiga *samekhah* dan lima *petuhah*, sedangkan Ibn Jarīr al-Ṭabari cenderung menafsirkan setiap unit ayat kisah Musa dalam QS. Al-A'rāf (7) secara partikular tanpa mengindahkan interelasi antar ayat dalam surat tersebut.

Dalam menafsirkan dua nubuat pada ayat 15 dan 18-19, “Mr. Deuteronomy”, sebutan untuk Tigay, menyajikan berbagai sudut pandang yang berbeda seputar ayat tersebut, baik dalam kerangka *Torah im Deretz Leben* maupun dari perspektif lintas iman—diindikasikan dari penyaduran pikiran Sama'ual al-Magribī dan Ibn Jarīr al-Ṭabarī, ataupun pengutipan berbagai naskah keagamaan semisal Wiracarita Gilgames, Pentateukh

Samaritan, Torah Masoret, Injil Katolik dan Al-Qur'an—memperlihatkan kapasitasnya sebagai profesor-cum-Rabbi yang moderat. Adapun *Vater des arabischen Geschichte*, julukan bagi al-Ṭabari di tradisi akademik Barat kontemporer, memanasifestasikan kapasitas intelektualnya dalam menafsirkan dalil-dalil nubuat pada ayat 167 dan 168 dengan wawasan Persio-Hellenistik Semitik—khususnya dalam perjalanan intelektual Ibn Jarīr muda di kota Amol, Kufah dan Basrah—digabungkan dengan tradisi intelegensia keislaman yang otoritatif lewat jejaring isnad yang al-Ṭabari kuasai dari berbagai kalangan ulama di abad ketiga hijriah.

Terkait konsep nubuat dalam kedua kitab suci, Deuteronomy 18:15 tidak dipahami oleh Tigay bukan sebagai ramalan mengenai kemunculan seorang individu yang dijanjikan oleh Tuhan sebagaimana al-Ṭabarī memahami QS. Al-A'rāf (7): 167 sebagai tanda kemunculan Nabi Muhammad. Tigay menilai bahwa dalil nubuat berperan sebagai pengingat agar bangsa Yahudi selalu tunduk kepada ajaran dan tirkah para Nabi (nubuat) selaku utusan YHVH, terlebih setelah kematian Musa. Kemudian pada Deuteronomy 18:18-19, Tigay menyebut bahwa Nabi memiliki posisi struktural yang tinggi, baik secara quasi-magik Ilahiah maupun secara politik monarkis. Pandangan serupa kendati, tidak dapat disamakan secara substansial, turut disampaikan oleh al-Ṭabari bahwa Nabi memiliki peran ganda, baik dalam kapasitasnya sebagai penyampai ajaran Allah maupun sebagai makhluk sosial yang berakhlak mulia. Al-Ṭabarī menyebutkan bahwa tanda kenabian Muhammad dapat terbaca dalam Taurat maupun

Al-Qur'an dilihat dari tutur kata, perilaku, akhlak dan ketepatan ajarannya untuk menyembah Allah semata.

Fenomena diskursus yang membuka peluang diskusi lintas agama ini perlu diamati dalam kerangka teori intertekstualitas, baik menggunakan paradigma polimorfik yang digadang oleh Julia Kristeva atau paradigma akomodatif-transformatif yang diluhurkan dari hermeneutika Richard Hays. Bila mengacu pada paradigma intertekstualitas milik Kristeva, upaya dilakukan oleh al-Ṭabari dan Tigay—apalagi bila bacaan keduanya diperluas dengan literatur-literatur keagamaan “di luar” tradisi yang ditaati oleh masing-masing penafsir—telah merepresentasikan corak polifonik yang berpotensi memperkaya dan meluhurkan kata Nabi dan nubuat secara semantik, fonetik maupun sintagmatik, baik di dalam kitab suci maupun di dalam benak para pembacanya. Sedangkan bila diamati dari ketujuh variabel dalam pengkajian intertekstual Hays, al-Ṭabari dan Tigay telah memenuhi asas ketersediaan, intensitas gema lintas agama, paralelitas, koherensi tematik, linieritas historis, tradisi interpretasi serta mampu memenuhi kehendak zaman yang tercermin dari literatur tafsir mereka secara khusus ataupun dari keseluruhan karya intelektual secara umum.

B. Saran

Setelah memahami penafsiran antar dua tokoh yang otoritatif dalam mengamati konsep nubuat Musa di dua kitab suci dalam kerangka kajian intertekstualitas, terdapat beberapa hal yang hendak penulis sarankan, antara lain; *Pertama*, mengembangkan diskusi mengenai intertekstualitas Al-Qur'an

dan kajian komparatif lintas kitab suci membutuhkan keberanian intelektual untuk mendekonstruksi paradigma normatif yang telah menjalar di pembuluh darah peradaban intelektual—untuk tidak mendiskreditkan kemajuan kajian keislaman selama beberapa dekade terakhir. Hal serupa telah penulis lakukan sebagai upaya untuk mempertemukan tiga disiplin keilmuan yang sukar dipertemukan; Normativisme agama, intertekstualitas kitab suci (scriptural intertextuality) dan hermeneutika lintas iman.

Terakhir, penelitian ini merupakan hasil deduksi intelektual yang tentunya tidak terbebas dari jerat kesalahan, baik secara metodologis maupun analisis dan kritik di dalam pembahasan. Penulis sadar bahwa pengkajian dengan *scope* seluas ini memerlukan kapasitas intelektual, kesusastraan dan (barangkali) religiusitas yang mumpuni untuk dapat mengembangkan ranah kajian ini seluas-luasnya. Kendati demikian, seyogyanya upaya pengkajian ini dapat diapresiasi, khususnya lewat kritik konstruktif, dengan mengembangkan diskursus pada ranah kajian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. "Memaknai Al-Ruju' ila Al-Qur'an wa al-Sunnah: Dari Qira'ah Taqlidiyyah ke Tarikhiyyah-Maqashidiyyah." Dalam *Kitab Suci dan Para Pembacanya*, disunting oleh Syafa'atun Almirzanah, 299–332. Yogyakarta: Stelkendo, 2019.
- Abu Gudda, 'Abd al-Fattāh. *Qayyimatu al-Zaman inda al-'Ulamā'*. Cet. 10. Riyadh: Maktabah al-Maṭbū'ah al-Islāmiyyah, 2012.
- Aini, Adrika Fithrotul. "Keberagamaan Nabi Musa dalam Al-Qur'an." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014. <http://digilib.uin-suka.ac.id/11722/>.
- Alfandary, Isabelle. "Voice and Silence in E. E. Cummings' Poetry." *Spring: The Journal of E.E. Cummings Society* 9 (2000): 36–43.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-Juz 30*. I. Jakarta: Departemen Agama, Republik Indonesia, Proyek Pengadaan Kitab Suci al Qur'an, 1992.
- Amal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Pustaka Alvabet, 2013.
- Amal, Taufik Adnan, dan Syamsul Anwar Panggabean. *Tafsir Kontekstual*. Bandung: Mizan, 1990.
- American-Israeli Cooperative Enterprise. "Jeffrey Howard Tigay." Virtual library. Jewish Virtual Library, 1998. <https://www.jewishvirtuallibrary.org/>.
- Anwar, Rosihon. *Melacak Unsur Israiliyyat dalam Tafsir Ath-Tabari dan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- 'Aqidi, Jinan Muhammeed Mahdi al-. *Al-Naqd al-Lugawī 'inda al-Ṭabarī Imām al-Mufasssirīn: Lamsātun Lugawīyyatun Naqdiyyatun min Fikr al-Mufasssir*. 1st ed. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2012.
- Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah 4.000 Tahun Pencarian Tuhan Dalam Agama-Agama Manusia*. III. Bandung: Mizan Pustaka, 2018.
- Asqalānī, Aḥmad ibn 'Alī Ibn Ḥajar al-. *Tahzīb al-Tahzīb*. Vol. 9. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, 1993.

———. *Tahzīb al-Tahzīb*. Vol. 11. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, 1993.

———. *Tahzīb al-Tahzīb*. Vol. 1. Kairo: Dār al-Kitāb al-Islāmī, 1993.

Aufar, Muhammad. “Teori Munasabah: Studi Kitab Nazm al-Durār fī Tanāsub al-Suwār Karya Ibrahim bin Umar al-Baqa’i.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Babikr, Ahmad Khalid. “Al-Qirā’āt ‘inda Ibn Jarīr al-Ṭabarī fī Dhau’i al-Lugahi wa al-Nahwī kamā Waradat fī Kitāb Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy al-Qur’ān.” Disertasi, Umm Al-Qura’ University, 1984.

Bakhtin, Mikhail. “Characteristics of Genre and Plot Composition in Dostoevsky’s Works.” Dalam *Problems of Dostoevsky’s Poetics*, 101–80. United State of America: University of Minnesota Press, 1984. <https://doi.org/10.5749/j.ctt22727z1>.

Baqa’i, Ibrahim Umar ibn al-. *Nazm al-Durar fī Tanāsub al-Āyāt wa al-Suwar*. Vol. 8. Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmī, 1984.

Barthes, Roland. *Writing Degree Zero and Elements of Semiology*. Diterjemahkan oleh Annette Lavers dan Colin Smith. Boston: Beacon Press, 1970.

Ben-Zvi, Izhak. “The Codex of Ben Asher.” *Textus* 1, no. 1 (19 Agustus 1960): 1–24. <https://doi.org/10.1163/2589255X-00101004>.

Birnbaum, Philip. *A Book of Jewish Concepts*. New York: Hebrew Publishing Company, 1975.

Blachère, Régis. *Al-Qur’ān Nuzūluhu, Tadwīnuhu, Tarjamatuhu wa Ta’siruhu*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Bayani, 1974.

Bobzin, Hartmut. “Pre-1800 Preoccupations of Qur’ānic Studies.” Dalam *Encyclopaedia of the Qur’ān*, 4:235–53. P-Sh. Leiden-Bostin: Brill, 2004. https://referenceworks.brillonline.com/entries/encyclopaedia-of-the-quran/pre-1800-preoccupations-of-quranic-studies-EQCOM_00156.

Bosworth, Clifford Edmund. “Āmol.” Dalam *Encyclopaedia Iranica*. Vol. I. online edition, 1985. <https://www.iranicaonline.org/articles/amol-a-town-on-the-caspian-shore>.

- Braudel, Fernand. *Écrits Sur l'histoire*. Diterjemahkan oleh Sarah Matthews. United State of America: University of Chicago Press, 1982. books.google.co.id.
- Breuer, Mordechai. *The "Torah-Im-Derekh-Eretz" of Samson Raphael Hirsch*. Jerusalem: Feldheim Publishers, 1970.
- . *Torah, Neviim, Ketuvim: Mugahim 'al pi ha-Nusah vaha-Mesorah shel Keter Aram-Tsovah ve-Kitve yad ha kerovim lo, be-tosefet 'ekronot ha-nusah*. Jerusalem: Horev, 1997.
- Brockett, A. A. "Günter Lüling, Die Wiederentdeckung Des Propheten Muhammad. Eine Kritik Am 'Christlichen' Abendland (Erlangen: Verlagsbuchhandlung Hannelore Lüling, 1981). Pp. 423." *International Journal of Middle East Studies* 13, no. 4 (November 1981): 519–21. <https://doi.org/10.1017/S0020743800055926>.
- Browne, Edward G. *A Hand-List of the Muhammadan Manuscripts: Including All Those Written in the Arabic Character, Preserved in the Library of the University of Cambridge*. Cambridge: Cambridge University Press, 1900.
- Bukhari, Muhammad ibn Ismā'īl al-. *Shahih Al-Bukhari*. Disunting oleh Muhammad Muhsin Khan. 6 vol. Kitab Bhavan, 1987.
- Cassuto, Umberto. *The Documentary Hypothesis and the Composition of the Pentateuch: Eight Lectures*. The Documentary Hypothesis. Jerusalem and New York: Shalem Press, 2005.
- Chancellor, Scott. "William Faulkner's Hebrew Bible: Empire and the Myths of Origins." Ph.D. Dissertation, Graduate School of the University of Mississippi, 2011. <https://egrove.olemiss.edu/etd/78>.
- Christensen, Arthur. *Le Premier Chapitre du Vendidad: Et L'histoire Primitive des Tribus Iraniennes*. Stockholm: I Kommission Hos Ejnar Munksgaard, 1943.
- Christys, Ann. "Universal Chronicles in Arabic before c. 900." *Medieval Worlds, Comparative Papers: Universal Histories*, no. 1 (30 Juni 2015): 61–70. https://doi.org/10.1553/medievalworlds_no1_2015s61.
- Coats, George W. *Moses: Heroic Man, Man of God*. Great Brittain: JSTOT Publishing, 1988.

- Crockett, Jonathan K. *The Holy Qur'an: Another Testament of Restored Truth*. AuthorHouse, 2004.
- Dalley, Stephanie. *Myths from Mesopotamia: Creation, the Flood, Gilgamesh, and Others*. United Kingdom: Oxford University Press, 1998.
- Davis, Menachem, ed. *Interlinear Chumash: The Torah, Haftaros and Five Megillos with an Interlinear Translation and an Anthologized Commentary (Devarim/Deuteronomy)*. The Schottenstein Edition. Vol. V. Artsroll Series. Brooklyn: Me'sorah Publication, 2009.
- Dihlavi, Amir Khusraw. *The Hanging of Mansur al-Hallaj*. 1328. Ink and pigments on biscuit-colored laid paper, 31.5 x 20.5 cm. The Walters Art Museum. <http://art.thewalters.org/detail/78103/the-hanging-of-mansur-al-hallaj>.
- Dimont, Max I. *Jews, God, and History*. 2nd ed. United State of America: Penguin, 2004.
- Dimont, Max Isaac. *Yahudi, Tuhan, dan Sejarah: Sejarah Panjang Bangsa Yahudi dari Abad 20 SM Hingga 20 M*. Disunting oleh Muhammad Ali Fakih. Diterjemahkan oleh Joko S. Kahar. 1 ed. Yogyakarta: IRCiSoD, 2018.
- Dimyathi, Muhammad Afifuddin. *Jam'u al-'Abir fi Kutub al-Tafsir*. Vol. 1. Malang: Lisan Arabi, 2019.
- Duke, Rodney K. "The Portion of the Levite: Another Reading of Deuteronomy 18:6-8." *Journal of Biblical Literature* 106, no. 2 (1987): 193–201. <https://doi.org/10.2307/3260631>.
- Dyer, John. "Commentary on Deuteronomy." Best Commentaries, 2020. <https://www.bestcommentaries.com/deuteronomy/>.
- Dzahabi, Muhammad Husain al-. *Al-Israiliyyat fi al-Tafsir wa al-Hadis*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1990.
- . *Al-Tafsir wa al-Mufassirun*. 1 ed. Vol. 1. 3 vol. Kairo: Maktabah Wahbah, 1961.
- Easton, Matthew George. "Samaritan Pentateuch." Dalam *Easton's Bible Dictionary*. T. Nelson and Sons, 1897. Wikisource.

- Ellicott, Charles J. *Ellicott's Bible Commentary: Volume 3*. 2015 ed. Vol. 3. 3 vol. United State of America: Delmarva Publications, Inc., 2015.
- Fāyed, 'Abd al-Wahhāb. *al-Dakhīl fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Vol. I. Kairo: Maṭba'ah al-Ḥassān, 1978.
- Fikri, Syahrudin el-. *Situs-Situs dalam Alquran: Dari Hebron Hingga Borobudur*. 2 ed. Vol. 3. Jakarta: Republika Penerbit, 2016.
- Fina, Lien Iffah Naf'atu. "Pre-Canonical Reading of the Qur'an: Studi atas Motode Angelika Neuwirth dalam Analisis Teks al-Qur'an Berbasis Surat dan Intertekstualitas." Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2011. <http://digilib.uin-suka.ac.id/7026/>.
- Firestone, Reuven. "The Quran and the Bible: Some Modern Studies of Their Relationship." Dalam *Bible and Quran: Essays in Scriptural Intertextuality*, 245. Society of Biblical Literatures - Symposium 24. New State of America: Brill, 2003.
- Fox, Nili Sacher, David A. Glatt-Gilad, dan Michael J. Williams, ed. *Mishneh Todah: Studies in Deuteronomy and Its Cultural Environment in Honor of Jeffrey H. Tigay*. BS1275.52.M57. Indiana: Eisenbrauns, 2009.
- Fox, Nili Sacher, David A. Glatt-Gilad, dan Michael J. Williams. "Preface." Dalam *Mishneh Todah: Studies in Deuteronomy and Its Cultural Environment in Honor of Jeffrey H. Tigay*, disunting oleh Nili Sacher Fox, David A. Glatt-Gilad, dan Michael J. Williams, ix–xi. BS1275.52.M57. Indiana: Eisenbrauns, 2009. <https://www.eisenbrauns.org/>.
- Freud, Sigmund. *Moses and Monotheism*. Diterjemahkan oleh Katherine Jones. Great Brittain: Hogarth Press and The Institute of Pshyco-Analysis, 1939.
- Gaston, Meryle. "Guide to Graf's Geschichte Der Christlichen Arabischen Literatur: MELA Basic Reference Outline Series Number 2." *MELA Notes*, no. 69/70 (1999): 60–64.
- Gilliot, Claude. Review of *Review of Ikhtilāf al-Fuqahā'*, oleh Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabari dan Friedrich Kern. *Studia Islamica*, no. 63 (1986): 189–92. <https://doi.org/10.2307/1595576>.

- Glatt, David, dan Jeffrey Howard Tigay. "Lamentations of Jeremiah." Dalam *The HarperCollins Bible Dictionary*, disunting oleh Paul J. Achtemeier, 544–45. San Francisco: HarperCollins, 1996.
- Goeje, M. J. de. "The Irshād Al-Arīb Ilá Ma'rifat al-Adīb, or Dictionary of Learned Men of Yáqút. Edited by D. S. Margoliouth, D.Litt." *Journal of the Royal Asiatic Society* 40, no. 3 (Juli 1908): 865–67. <https://doi.org/10.1017/S0035869X00081156>.
- Goldziher, Ignaz. *Madzāhib al-Tafsīr al-Islāmi*. Disunting oleh Faisol Fatawi. Diterjemahkan oleh M. Alaika Salamullah, Saifudin Zuhri Qudsi, dan Badrus Syamsul Fata. I. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Gorny, Yosef. "The Jewish People at the End of the Twentieth Century Between Two Existential Experiences." *Journal of Israeli History* 15, no. 2 (1 Juni 1994): 193–212. <https://doi.org/10.1080/13531049408576036>.
- Graf, Georg. *Geschichte der Christlichen Arabischen Literatur*. Vol. II. Vatikan: Biblioteca Apostolica Vaticana, 1947.
- Greenberg, Moshe. "Prophecy in Hebrew Scripture." Dalam *Dictionary of the History of Ideas*, III:657–61. New York: Macmillan, 1973.
- . "Religion: Stability and Ferment." Dalam *The World History of the Jewish People*, disunting oleh Benzion Netanyahu, 4:79–102. California: Jewish History Publications Limited, 1964.
- Harris, Jay M., ed. *Maimonides After 800 Years: Essays on Maimonides and His Influence*. Harvard: Harvard University Center for Jewish Studies, 2008. <https://www.hup.harvard.edu/catalog.php?isbn=9780674025905>.
- Hartman, David. *Maimonides: Torah and Philosophic Quest (Expanded Edition)*. Philadelphia: Jewish Publication Society, 2010.
- Hatina, Thomas R. "Intertextuality and Historical Criticism in New Testament Studies: Is There a Relationship?" *Biblical Interpretation* 7, no. 1 (1 Januari 1999): 28–43. <https://doi.org/10.1163/156851599X00227>.
- Haussleiter, Hermann. *Register zum Qorankommentar des Ṭabari: Kairo 1321*. Strassburg: Verlag von Karl J. Trubner, 1912.

- Hay, David M. "Book Review: Echoes of Scripture in the Letters of Paul." *Interpretation* 45, no. 1 (1 Januari 1991): 88–90. <https://doi.org/10.1177/002096430004500124>.
- Hays, Richard B. *Echoes of Scripture in the Letters of Paul*. New York: Yale University Press, 1989. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt1cc2k7q.4>.
- . "Effects of Intertextual Echo in Romans: Preliminary Soundings," Vol. 121. Pauline Epistle Section. Anaheim, 1985.
- . "The Puzzle of Pauline Hermeneutics." Dalam *Echoes of Scripture in the Letters of Paul*, 1–33. New York: Yale University Press, 1989. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt1cc2k7q.4>.
- Hecht, Mendy. "The 613 Commandments (Mitzvot)." Chabad.org, 2009. https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/756399/jewish/The-613-Commandments-Mitzvot.htm.
- Heim, Knut M. "The Perfect King of Psalm 72: An 'Intertextual' Inquiry." Dalam *The Lord's Anointed: Interpretation of Old Testament Messianic Texts*, disunting oleh Philip E. Satterthwaite, Richard S. Hess, dan Gordon J. Wenham, 223–48. Carlisle: The Paternoster Press, 1995.
- Herzog, David. *Joseph Bonfils (ṭobh 'Elem) und sein Werk Şophnath Pane'ah*. Vol. I. II vol. Heidelberg: Carl Winters, 1911.
- Hodgson, Marshall G. S. *The Venture of Islam: The Classical Age of Islam*. Vol. 1. 3 vol. Chicago: University of Chicago Press, 1977.
- Hollander, John. *The Figure of Echo: A Mode of Allusion in Milton and After*. Berkeley: University of California Press, 1981. <https://www.ucpress.edu/book/9780520302242/the-figure-of-echo>.
- Howe, Marvine. "Dr. Simon Greenberg, 92, Rabbi and Conservative Jewish Leader." *The New York Times*. 28 Juli 1993, bag. A: Obituaries. <https://www.nytimes.com/1993/07/28/obituaries/dr-simon-greenberg-92-rabbi-and-conservative-jewish-leader.html>.
- Huizenga, Leroy. "The Model Reader, Intertextuality and Biblical Studies." Dalam *The New Isaac: Tradition and Intertextuality in the Gospel of Matthew*, Supplements to Novum Testamentum., 131:43–74. Netherlands: Brill, 2010. https://brill.com/view/book9789047429135/Bej.9789004175693.i-340_004.xml.

- Ibn al-Nadīm, Muḥammad ibn Ishāq. *The Fihrist of Al-Nadim: A Tenth-Century Survey of Muslim Culture*. Diterjemahkan oleh Bayard Dodge. Records of Civilization: Sources and Studies 83. New York: Columbia University Press, 1970.
- Ilyas, Hamka. “Israiliyyat dalam Tafsir Jami’ al-Bayan ’An Ta’wil Ay al-Qur’an Karya al-Tabari: Kajian terhadap Kisah Para Nabi dan Rasul.” Doctoral, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/7435/>.
- Jabiri, Muhammad ’Abid al-. *Fahm al-Qur’an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadhīh Hasb Tartīb al-Nuzul*. Vol. 1. Maroko: Dar al-Baydha’, 2008.
- Jalil, Abdul. “Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfīz Al-Qur’an.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 18, no. 1 (28 Mei 2018): 1–16. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-01>.
- John, Patrick. *The Qur’an by the Light of the Gospel*. WestBow Press, 2018.
- Kartini, Indriana. “Demokrasi dan Fundamentalisme Protestan di Amerika Serikat dan Yahudi di Israel.” *Jurnal Penelitian Politik* 10, no. 1 (19 Juni 2013): 143–53. <https://doi.org/10.14203/jpp.v10i1.223>.
- Kaufmann, Yehezkel. *The Religion of Israel: From Its Beginnings to the Babylonian Exile*. Diterjemahkan oleh Moshe Greenberg. London: Schocken Books, 1972.
- Keys, Gillian. *The Wages of Sin: A Reappraisal of the “Succession Narrative.”* Supplement Series. Journal for the Study of the Old Testament 221. Sheffield: A&C Black, 1996.
- Khalil, Al-Sayyid Ahmad. *Dirāsat fī al-Qur’ān*. Kairo: Dar al-Ma’rifah, 1961.
- Khan, Geoffrey. “Papyrus No. A 900 - A 980.” Dalam *A Catalogue of the Arabic Papyri in the Michaelides Collection*. Cambridge: Cambridge University Library, 2000. <https://www.lib.cam.ac.uk/collections/departments/near-and-middle-eastern-department/online-manuscript-catalogues/catalogue>.
- Khan, Sayyid Aḥmad. “Principles of Exegesis.” Dalam *Muslim Self-Statement in India and Pakistan*. Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1956.

- Kraus, Wolfgang, dan Glenn Wooden, ed. *Septuagint Research: Issues and Challenges in the Study of the Greek Jewish Scriptures*. *Septuagint Research*. Brill, 2006. <https://brill.com/view/title/12409>.
- Kristeva, Julia. "Intertextuality and Literary Interpretation." Dalam *Julia Kristeva Interviews*, disunting oleh Mitchell Guberman, 188–203. United States: Columbia University Press, 1996.
- . "The Bounded Text." Dalam *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, disunting oleh Leon S. Roudiez, diterjemahkan oleh Thomas Gora, Alice Jardine, dan Leon S. Roudiez, 36–63. *European Perspectives*. New York: Columbia University Press, 1980.
- Kurzweil, Arthur. *The Torah For Dummies*. Canada: John Wiley & Sons, 2011.
- Lala, Ismail. "An Analysis of the Sources of Interpretation in the Commentaries of Al-Tabari, al-Zamakhshari, Al-Razi, Al-Qurtubi and Ibn Katthir." *QURANICA - International Journal of Quranic Research* 2, no. 1 (1 Juni 2012): 17–48.
- LaSor, William Sanford, David Allan Hubbard, dan Frederic William Bush. *Old Testament Survey: The Message, Form, and Background of the Old Testament*. II. Cambridge: Eerdmans Publishing Co., 1982.
- Latif, Yudi. *Genealogi Intelektual: Pengetahuan & Kekuasaan Intelektual Muslim Indonesia Abad XX*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Laugesen, Amanda, dan Richard Gehrmann, ed. *Communication, Interpreting and Language in Wartime: Historical and Contemporary Perspectives*. *Palgrave Studies in Languages at War*. Palgrave Macmillan, 2020. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-27037-7>.
- Lavi, Theodor. "Filderman, Wilhelm (1882-1963)." Dalam *Encyclopaedia Judaica*. United State of America: Macmillan Reference, 2007. <https://www.jewishvirtuallibrary.org/filderman-wilhelm>.
- Lim, Johnson T. K. *The Sin of Moses and the Staff of God: A Narrative Approach*. Netherlands: Uitgeverij Van Gorcum, 1997.
- Lüling, Günter. *A Challenge to Islam for Reformation: The Rediscovery and Reliable Reconstruction of a Comprehensive Pre-Islamic Christian Hymnal Hidden in the*

Koran Under Earliest Islamic Reinterpretations. Delhi: Motilal Banarsidass Publisher, 2003.

———. *Die Wiederentdeckung des Propheten Muhammad: eine Kritik am "christlichen" Abendland*. Erlangen: Verlagsbuchhandlung Hannelore Lüling, 1981.

Luxenberg, Christoph. *The Syro-Aramaic Reading of the Koran: A Contribution to the Decoding of the Language of the Koran*. Berlin: Verlag Hans Schiler, 2007.

Maghribī, Samau'al bin Judah bin 'Abbās al-. *Ifham Al-Yahūd: Silencing the Jews*. Disunting & diterjemahkan oleh Moshe Perlmann. Vol. 32. Proceedings of the American Academy for Jewish Research. New York: American Academy for Jewish Research, 1964. <http://www.jstor.org/stable/3622414>.

Mahmud, Mani Abd Halim. *Manhaj al-Mufassirin*. Diterjemahkan oleh Faishal Saleh dan Syahdianor. 1 ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Press, 2006.

Maimonides, Moses. "Mishneh Torah." Perkamen. Spanyol, 1351.

Marshall, Howard. "An Assessment of Recent Developments." Dalam *It Is Written: Scripture Citing Scripture; Essays in Honour of Barnabas Lindars, SSF*, disunting oleh D. A. Carson dan H. G. M. Williamson, 1–24. Great Britain: Cambridge University Press, 1988.

Mårtensson, Ulrika. "Discourse and Historical Analysis: The Case of al-Ṭabarī's History of the Messengers and the Kings." *Journal of Islamic Studies* 16, no. 3 (1 September 2005): 287–331. <https://doi.org/10.1093/jis/eti152>.

Mathison, Keith. "Top 5 Commentaries on the Book of Deuteronomy." Ligonier Ministries, 12 Juli 2008. <https://www.ligonier.org/blog/top-5-commentaries-on-the-book-of-deuteronomy/>.

Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an: Its History and Place in Muslim Life*. Oxford: John Wiley & Sons, 2012.

———. *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah, dan Sejarah Al-Quran*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2013.

- McAuliffe, Jane Dammen. "Connecting Moses and Muhammad." Dalam *The Old Testament in Byzantium*, disunting oleh Paul Magdalino dan Robert S. Nelson. Harvard: Harvard University Press, 2010.
- Meyer, Heinrich August Wilhelm. *Critical and Exegetical Handbook to the Gospel of Matthew*. London: T. & T. Clark, 1877.
- "Michaelides Fragments: Letter and Addresses A.932.1." Egypt, 867. <https://cudl.lib.cam.ac.uk/view/MS-MICH-PAP-A-00932-00001>.
- Ministry, TruthBeTold. *Bible - The Gospels V - Matthew, Mark, Luke & John*. King James Version-English German Cebuano. Vol. 5. 7 vol. Norway: TruthBeTold Ministry, 2018.
- Monnot, Guy. "G. Lüling. Die Wiederentdeckung des Propheten Muhammad. Eine Kritik am 'christlichen' Abenland." *Revue de l'histoire des religions* 200, no. 3 (1983): 339–40.
- Mubarok, Maftuh. "Penafsiran 'Aql Menurut Al Thabari Dalam Tafsir Jami' Al Bayan 'an Ta'wil Ay Al-Qur'an." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. <http://digilib.uin-suka.ac.id/3347/>.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer*. II. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- . *Epistemologi Tafsir Kontemporer: Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur*. Seri Disertasi. Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2010. <http://digilib.uin-suka.ac.id/14300/>.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Nadīm, Abū al-Faraj Muḥammad ibn Ishāq al-. *Al-Fihrist li Ibn al-Nadīm*. Disunting oleh Muṣṭafā Muḥammad. Mesir: Maktabah Raḥmaniyyah, 1930.
- Nadīm, Muḥammad ibn Ishāq Ibn al-. *The Fihrist: A 10th Century AD Survey of Islamic Culture*. London: Great Books of the Islamic World, Incorporated, 1998.

Netton, Ian Richard. *Seek Knowledge: Thought and Travel in the House of Islam*. London dan New York: Routledge, 2013.

Neuwirth, Angelika. "Myth and Legends in the Qur'an? An Itinerary through Its Narrative Landscape." Dalam *Scripture, Poetry, and the Making of a Community: Reading the Qur'an as a Literary Text*, 385–413. Oxford: OUP Oxford, 2013.

———. "Narrative as Canonical Process: The Story of Moses Seen through the Evolving History of the Qur'an." Dalam *Scripture, Poetry, and the Making of a Community: Reading the Qur'an as a Literary Text*, 277–305. Oxford: OUP Oxford, 2013.

———. "Neither of the East nor of the West (Lā Sharqīyya Wa Lā Gharbiyya, Q. 24:35): Locating the Qur'an within the History of Scholarship." Dalam *Scripture, Poetry, and the Making of a Community: Reading the Qur'an as a Literary Text*, 3–52. Oxford: OUP Oxford, 2013.

———. "Qur'an and History – a Disputed Relationship. Some Reflections on Qur'anic History and History in the Qur'an." *Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (1 April 2003): 1–18. <https://doi.org/10.3366/jqs.2003.5.1.1>.

———. *Scripture, Poetry, and the Making of a Community: Reading the Qur'an as a Literary Text*. Oxford: OUP Oxford, 2013.

———. "Two Faces of the Qur'ān: Qur'ān and Muṣḥaf." *Oral Tradition* 25, no. 1 (2010): 141–56.

Neuwirth, Angelika, Nicolai Sinai, dan Michael Marx. *The Qur'ān in Context: Historical and Literary Investigations into the Qur'ānic Milieu*. Vol. 6. Leiden: Brill, 2009. <https://brill.com/view/title/11399>.

Newby, Gordon D. "Introduction." Dalam *The Making of the Last Prophet: A Reconstruction of the Earliest Biography of Muhammad*, oleh Muḥammad Ibn Ishāq, diterjemahkan oleh Gordon D. Newby. Columbia: University of Carolina Press, 1989.

Newman, Louis. "Acknowledgement." Dalam *Genesis: The Student's Guide*, disunting oleh Louis Newman dan Joseph J. Schwab, Experimental edition., i–ii. The Melton Research Center 3. New York: United Synagogue Commission on Jewish Education, 1967.

- Nicol, Iain G. "Facts and Meanings: Wolfhart Pannenberg's Theology as History and the Role of the Historical-Critical Method." *Religious Studies* 12, no. 2 (1976): 129–39.
- Nöldeke, Theodor. *Geschichte des Qorans*. Göttingen: Verlag der Dieterichschen Buchhandlung, 1860.
- Nöldeke, Theodor, Friedrich Schwally, Gotthelf Bergsträßer, dan Otto Pretzl. *The History of the Qur'ān*. Leiden: Brill, 2013.
- Noldeke, Theodore. *The Origins of the Koran: Classic Essays on Islam's Holy Book*. Disunting oleh Ibn Warraq. New York: Prometheus Books Publishers, 1998.
- Nugent, George. *Lands, Classical and Sacred*. Vol. 1. 2 vol. London: Charles Knight & Co., 1846.
- Oursler, Fulton. *The Greatest Book Ever Written: The Old Testament Story*. New York: Doubleday & Company, Inc, 1951.
- Merriam-Webster Dictionary. "Parashah." Diakses 4 Juni 2021. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/parashah>.
- Princeton University. "Past Events Academic Year 2013-2014 Program in Judaic Studies," 2014. <https://judaic.princeton.edu/past-events/events-2013-2014>.
- Penkower, Jordan S. "Maimonides and the Aleppo Codex." *Textus* 9, no. 1 (19 Agustus 1981): 39–128. <https://doi.org/10.1163/2589255X-00901005>.
- Pessin, Sarah. "The Influence of Islamic Thought on Maimonides." Dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy*, disunting oleh Edward N. Zalta, Spring 2016. Metaphysics Research Lab, Stanford University, 2016. <https://plato.stanford.edu/archives/spr2016/entries/maimonides-islamic/>.
- Phillips, Stephen. *The Sin of David*. New York: Macmillan, 1911.
- Provan, Ian W. "The Messiah in The Book of Kings." Dalam *The Lord's Anointed: Interpretation of Old Testament Messianic Texts*, disunting oleh Philip E. Satterthwaite, Richard S. Hess, dan Gordon J. Wenham, 67–85. Carlisle: The Paternoster Press, 1995.

- Rabinowitz, Louis Isaac. "Levites in the Halakhah." Dalam *Encyclopaedia Judaica*, disunting oleh Fred Skolnik dan Michael Berenbaum, 12:733. USA and Jerusalem: Macmillan Reference, 1964.
- . "Torah: The Term." Dalam *Encyclopaedia Judaica*, 20:39. Detroit: Macmillan Reference USA, 2007.
- Rafiq, Ahmad. "Pembacaan yang Atomistik Terhadap Al Qur'an: Antara Penyimpangan dan Fungsi." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 5, no. 1 (2004).
- . "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)." Dalam *Islam, Tradisi, dan Peradaban*, disunting oleh Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 2017.
- Reiney, Anson F. "Canaanites." Dalam *Eerdmans Dictionary of the Bible*, disunting oleh David Noel Freedman dan Allen C. Myers, 213–15. Michigan: Amsterdam University Press, 31 Desember 2000.
- Reynolds, Gabriel Said. *The Qur'an in Its Historical Context*. London and New York: Routledge, 2007.
- ChristianityToday.com. "Richard Hays: Recovering the Bible for the Church." Diakses 12 Maret 2021. <https://www.christianitytoday.com/ct/1999/february8/9t2032.html>.
- Robbins, Vernon K., dan Gordon D. Newby. "A Prolegomenon to the Relation of the Qur'an and the Bible." Dalam *Bible and Qur'an: Essays in Scriptural Intertextuality*, disunting oleh John C. Reeves, 23–42. Society of Biblical Literatures (SBL) - Symposium 24. United State of America: Brill, 2003.
- Rofé, Alexander. *The Prophetic Stories: The Narratives about the Prophets in the Hebrew Bible, Their Literary Types and History*. Jerusalem: Magnes Press, 1988.
- Roitman, Adolfo, Lizbeth, dan George Krupp. "The Dead Sea Scrolls: The Birth of Aleppo Codex." The Israel Museum Jerusalem, 19 Desember 2016. <https://www.imj.org.il/en/wings/shrine-book/dead-sea-scrolls>.

- Rosenthal, E. “Kitāb Iḥtilāf Al-Fuqahā’”. Das Konstantinopler Fragment. Ed. by Joseph Schacht.” *Journal of the Royal Asiatic Society* 68, no. 1 (Januari 1936): 107–8. <https://doi.org/10.1017/S0035869X00076449>.
- Rosenthal, Franz. “Translator’s Foreword.” Dalam *The History of Al-Tabari Vol. 38: The Return of the Caliphate to Baghdad: The Caliphates of al-Mu’tadid, al-Muktafi and al-Muqtadir A.D. 892-915/A.H. 279-302*, oleh Muhammad ibn Jarīr al-Ṭabari, xiii–xxii. disunting oleh Ehsan Yar-Shater, Ihsan Abbas, C. E. Bosworth, Jacob Lassner, dan Franz Rosenthal, diterjemahkan oleh Franz Rosenthal, Bibliotheca Persica. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1989.
- Rosenthal, Franz, Ehsan Yar-Shater, Ihsan Abbas, C. E. Bosworth, dan Jacob Lassner, ed. “Appendix B.” Dalam *The History of Al-Tabari Vol. 1: General Introduction and From the Creation to the Flood*, Bibliotheca Persica., 1:152–54. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1989.
- , ed. “The History and Its English Translation.” Dalam *The History of Al-Tabari Vol. 1: General Introduction and From the Creation to the Flood*, Bibliotheca Persica., 1:135–47. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1989.
- , ed. “The Life and Works of Al-Ṭabarī.” Dalam *The History of Al-Tabari Vol. 1: General Introduction and From the Creation to the Flood*, Bibliotheca Persica., 1:5–134. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1989.
- Rosyidin, Mohamad. “Dari Otoritarianisme ke Demokrasi: Bagaimana Mendorong Negara Menuju Kestabilan dan Keterbukaan?” *Jurnal Penelitian Politik* 10, no. 1 (19 Juni 2013): 155–60. <https://doi.org/10.14203/jpp.v10i1.224>.
- Sabt, Khalid bin Usman Al-. *Qawā'id al-Tafsīr: Jam'an wa Dirāsatan*. Giza: Dar Ibnu Affan, 1997.
- . “Sīrah al-Syaikh.” Khaled al-Sabt, 2019. <https://khaledalsabt.com/about>.
- Saeed, Abdullah. *Interpreting the Qur'ān: Towards a Contemporary Approach*. Oxon: Routledge, 2006.
- . *Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: A Contextualist Approach*. London dan New York: Routledge, 2014.

- Sarna, Jonathan D., dan Jonathan Golden. "The American Jewish Experience in the Twentieth Century: Antisemitism and Assimilation." National Humanities Center, Oktober 2000. <http://nationalhumanitiescenter.org/tserve/twenty/tkeyinfo/jewishexp.htm>.
- Sarna, Nahum M. "Abraham Geiger and Biblical Scholarship." Dalam *New Perspectives on Abraham Geiger: An HUC-JIR Symposium*, disunting oleh Jakob J. Petuchowski, 17–30. New York: Ktav, 1975.
- . "Students of the Covenant: A History of Jewish Biblical Scholarship in North America. S. David Sperling." *The Journal of Religion* 74, no. 1 (1 Januari 1994): 120–21. <https://doi.org/10.1086/489319>.
- . *Understanding Genesis: The Heritage of Biblical Israel*. The Melton Research Center 1. New York: Schocken Books, 1966.
- . *שְׁמוֹת (Exodus): The JPS Torah Commentary*. Jerusalem and New York: Jewish Publication Society, 1991.
- Sezgin, Fuat. *Geschichte des Arabischen Schrifttums, Band I: Qur'ānwissenschaften, Ḥadīṭ, Geschichte, Fiqh, Dogmatik, Mystik bis ca. 430 H.* Leiden: Brill, 1996. <https://brill.com/view/title/2146>.
- Shahrour, Muhammad. *Al-Kitab wa Al-Qur'an: Qira'ah Mu'ashirah*. Damaskus: Al-Ahaly, 1992.
- Shaleh, K. H. Qamaruddin. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1986.
- Shaw, David A. "Converted Imaginations? The Reception of Richard Hays's Intertextual Method." *Currents in Biblical Research* 11, no. 2 (1 Februari 2013): 234–45. <https://doi.org/10.1177/1476993X12440561>.
- Shihab, Moh Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an: Dilengkapi Penjelasan Kritis tentang Hermeneutika dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Juni 2015. III. Tangerang: Lentera Hati, 2015. www.lenterahati.com.
- Skolnik, Fred, dan Michael Berenbaum. *Encyclopaedia Judaica*. United State of America: Macmillan Reference, 2007.

- Smith, D. Moody. "The Pauline Literature." Dalam *It Is Written: Scripture Citing Scripture; Essays in Honour of Barnabas Lindars, SSF*, disunting oleh D. A. Carson dan H. G. M. Williamson, 265–91. Great Britain: Cambridge University Press, 1988.
- Sonsino, Rifat. "A Student's Appreciation: Dr. Tigay, My Teacher." Dalam *Mishneh Todah: Studies in Deuteronomy and Its Cultural Environment in Honor of Jeffrey H. Tigay*, oleh Jeffrey Howard Tigay, xvii–xx. disunting oleh Nili Sacher Fox, David A. Glatt-Gilad, dan Michael J. Williams. Indiana: Eisenbrauns, 2009. <https://www.eisenbrauns.org/>.
- Soroush, Abdul-Karim. *The Expansion of Prophetic Experience: Essay on Historicity, Contingency, and Plurality in Religion*. Diterjemahkan oleh Nilou Mubasser. Leiden: Brill, 2009.
- Sourdel, D. "Ibn Khākān." Dalam *Encyclopaedia of Islam*. Brill, 24 April 2012. http://dx.doi.org/10.1163/1573-3912_islam_COM_0329.
- Sperling, S. David. *Students of the Covenant: A History of Jewish Biblical Scholarship in North America*. Atlanta: Scholars Press, 1992.
- Spiro, Rabbi Ken. "History Crash Course #11: Mount Sinai." aishcom, 2001. <https://www.aish.com/jl/h/cc/48932202.html>.
- Srifariyati. "Manhaj Tafsir Jami' Al Bayan Karya Ibnu Jarir At-Thabari." *Madaniyah* 7, no. 2 (31 Agustus 2017). <https://journal.stitpemalang.ac.id/>.
- Stein, Robert H. *A Basic Guide to Interpreting the Bible*. Disunting oleh Daniel Yudianto. Diterjemahkan oleh Yakob Riskihadi. 2nd ed. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2015.
- Stern, David. "A Colleague's Appreciation: 'Mr. Deuteronomy' For Jeff Tigay." Dalam *Mishneh Todah: Studies in Deuteronomy and Its Cultural Environment in Honor of Jeffrey H. Tigay*, oleh Jeffrey Howard Tigay, xii–xvi. disunting oleh Nili Sacher Fox, David A. Glatt-Gilad, dan Michael J. Williams. Indiana: Eisenbrauns, 2009. <https://www.eisenbrauns.org/>.
- Suyuthi, Jalaluddin al-. *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*. Vol. 4. 4 vol. Beirut: IslamKotob, 1978.

- . *Asbab An-Nuzul*. Diterjemahkan oleh Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018.
- Suyūṭī, Jalaluddin al-. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Riyāḍ: Maktabah Riyāḍ al-Hadīṣah, t.t.
- Syaltūt, Maḥmūd. *Al-Islām: Aqīdatun wa Syarī'atun*. Cetakan ke-12. Mesir: Dār al-Syurūq, 2001.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an: Edisi Revisi dan Perluasan*. II. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Syuhbah, Muḥammad bin Muḥammad Abū. *Al-Israiliyyāt wa al-Maudhū'āt fī Kutub al-Tafsīr*. 4 ed. Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1988.
- Ṭabari, Muhammad ibn Jarīr al-. *Al-Aṣār al-Bāqiyah 'an al-Qurūn al-Khāliyah: wa bi Ḍaylihi al-Akḥbār al-Qawīmah 'an al-Hawādis wal-Qadīmah*. Mesir: Maṭba'ah Muḥammad Muḥammad Maṭar, 1919.
- . “Al-Muntakhab min Kitāb Ḍayl al-Muḏayyil.” Dalam *Ḍuyūl Tārīkh al-Ṭabarī*, disunting oleh Muhammad Abu al-Fadl Ibrāhīm, Edition Critique., 11:493–686. Dakhā'ir Al-'Arab 30. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1977.
- . *Al-Tabari's Book of Jihad: A Translation from the Original Arabic*. Diterjemahkan oleh Yasir S. Ibrahim. Lewiston, N.Y: Edwin Mellen Press, 2007.
- . *Das Konstantinopler Fragment des Kitāb Iḥtilāf al-Fuqahā' des Abū Ga'far Muḥammad Ibn Garīr at-Ṭabarī*. Disunting oleh Joseph Schacht. Veröffentlichungen der “De Goeje Stiftung,” X. Leiden: E. J. Brill, 1933.
- . *Hāza mā Taḥṭawī 'alaihi Naskhat al-Maktabat al-Khadiwiyyat min Kitāb Ikhtilāf al-Fuqahā'*. Disunting oleh Friedrich Kern. Cetakan pertama. Mesir: al-Maṭba'ah al-Mawsū'āt wa Maktabah al-Taraqqī, 1902.
- . *Hāza mā Taḥṭawī 'alaihi Naskhat al-Maktabat al-Khadiwiyyat min Kitāb Ikhtilāf al-Fuqahā'*. Disunting oleh Friedrich Kern. Cetakan kedua. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1980.
- . *Ikhtilāf al-Fuqahā'*. Disunting oleh Muhammad 'Ali Biḏūnī. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1999.

- . *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Disunting oleh Niẓām al-Dīn al-Ḥasan bin Muḥammad bin Husayn al-Qūmī al-Naysābūrī. Cetakan pertama. Vol. 1. Mesir: Maṭba'ah al-Maymuniyyah, 1904.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 3. Beirut: Hajar, 2008.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 14. Beirut: Hajar, 2008.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 1. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 6. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 7. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 8. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 9. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010.
- . *Jāmi' al-Bayān min Ta'wīl al-Qur'ān*. Vol. 5. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2010.
- . *Kitāb fīhi Tabṣīr al-Ūlī al-Nuhā wa Ḥa'ālim al-Hudā*. Disunting oleh Alī ibn 'Abd al-Azīz ibn 'Alī al-Šibl. Riyadh: Dār al-Āṣimah, 1996.
- . *Šāriḥ al-Sunnah*. Disunting oleh Badr bin Yūsuf al-Ma'tūq. Cetakan kedua. Kuwait: Maktabah Ahl al-Aṣar, 2005.
- . *Tahzīb al-Aṣār: al-Juz' al-Mafqūd*. Disunting oleh 'Alī Riḍā ibn 'Abd Allāh Ibn 'Alī Riḍā. Damaskus: Dār al-Ma'mūn li al-Turās, 1995.
- . *Tahzīb al-Aṣār wa Tafṣīl al-Šābit 'an Rasūlullah Ṣallallāhu 'Alaihi wa sallam Min al-Akḥbār*. Disunting oleh Mahmūd Muhammad Syākir. Vol. 5. Musnad 'Abd Allah ibn 'Abbās 1. Kairo: Maṭba'ah al-Madani, 1982.
- . *Tārīkh al-Ṭabari al-Musammā Tārīkh al-Umam wa al-Mulūk*. Disunting oleh Iyād ibn 'Abd al-Laṭīf ibn Ibrāhīm al-Qaysi. Vol. 1. 5 vol. Beirut: Dār ibn Hazm, 2005. www.darubnhazm.com.

———. *The History of Al-Tabari Vol. 1: General Introduction and From the Creation to the Flood*. Disunting oleh Ehsan Yar-Shater, Ihsan Abbas, C. E. Bosworth, Jacob Lassner, dan Franz Rosenthal. Diterjemahkan oleh Franz Rosenthal. Bibliotheca Persica. Vol. I. 38 vol. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1989.

———. *The History of Al-Tabari Vol. 3: The Children of Israel*. Disunting oleh Ehsan Yar-Shater, Ihsan Abbas, C. E. Bosworth, Jacob Lassner, dan Franz Rosenthal. Diterjemahkan oleh Franz Rosenthal. Bibliotheca Persica. Vol. III. 38 vol. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1989.

———. *The History of Al-Tabari Vol. 6: Muhammad at Mecca*. Disunting oleh Ehsan Yar-Shater, Ihsan Abbas, C. E. Bosworth, Jacob Lassner, dan Franz Rosenthal. Diterjemahkan oleh W. Montgomery Watt dan M. V. McDonald. Bibliotheca Persica. Vol. VI. 38 vol. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1988.

———. *The History of Al-Tabari Vol. 39: Biographies of the Prophet's Companions and Their Successors*. Disunting oleh Ehsan Yar-Shater, Ihsan Abbas, C. E. Bosworth, Jacob Lassner, Franz Rosenthal, Estelle Whelan, dan Everett K. Rowson. Diterjemahkan oleh Ella Landau-Tasseron. Bibliotheca Persica. Vol. 39. Series in Near Eastern Studies. Albany: State University of New York Press, 1998.

———. “*Żayl Al-Mużayyil fī Tārīkh al-Şahābat wa al-Tābi’īn*.” Manuscript. British Library, 23 November 914. <https://www.bl.uk/collection-items/biography-on-the-companions>.

“The Demonic Image of the Witch in Standard Babylonian Literature: The Reworking of Popular Conceptions by Learned Exorcists.” Dalam *Religion, Science, and Magic: In Concert and in Conflict: In Concert and in Conflict*, 27–60. New York, Oxford: Oxford University Press, 1989.

The Jewish Publication Society. *Tanakh: The New JPS Translation According to the Traditional Hebrew Text*. Second Edition. Philadelphia: Jewish Publication Society, 2000. <https://jps.org/books/tanakh-the-holy-scriptures-presentation-edition-black/>.

Tigay, Jeffrey H. Review of *Review of Ezekiel 1-20: A New Translation with Introduction and Commentary*, oleh Moshe Greenberg. *Journal of the American Academy of Religion* 52, no. 4 (1984): 761–761.

- Tigay, Jeffrey Howard. "Ancient Near Eastern Themes in the Story of Eden." Dalam *Genesis: The Student's Guide Part 1*, disunting oleh Louis Newman dan Joseph J. Schwab, Experimental edition., 124–25. Bible Project 3. New York: United Synagogue Commission on Jewish Education, 1967.
- . "Bibliography of H. L. Ginsberg's Writings." *Eretz-Israel: Archaeological, Historical and Geographical Studies* 14 (1978): 13–27.
- . "Comparison with Genesis." Dalam *Genesis: The Student's Guide Part 1*, disunting oleh Louis Newman dan Joseph J. Schwab, Experimental edition. Bible Project 3. New York: United Synagogue Commission on Jewish Education, 1967.
- . *Empirical Models for Biblical Criticism*. Oregon: Wipf and Stock Publishers, 2005.
- . "Excursus 5: The Promises of Reinstatement." Dalam *בְּרַאשִׁית (Deuteronomy): The Traditional Hebrew Text with the New JPS Translation*, disunting oleh Chaim Potok dan Nahum M. Sarna, 432. The JPS Torah Commentary. Philadelphia, Yerussalem: The Jewish Publication Society, 1996. <https://jps.org/books/jps-torah-commentary-deuteronomy/>.
- . "Foreword." Dalam *Nahum M. Sarna: Studies in Biblical Interpretation*, ix–xx. Philadelphia: The Jewish Publication Society (JPS), 2000.
- . "Foreword." Dalam *Understanding Exodus: A Holistic Commentary on Exodus 1-11*, oleh Moshe Greenberg, vii–xv. disunting oleh Jeffrey Howard Tigay, Second Edition. Oregon: Cascade Books, 2013.
- . "Guide for Undergraduate Research Papers," 13 Januari 2010.
- . "'Heavy of Mouth' and 'Heavy of Tongue' on Moses' Speech Difficulty." *Bulletin of the American Schools of Oriental Research*, no. 231 (1978): 57–67. <https://doi.org/10.2307/1356746>.
- . "Jeffrey H. Tigay, Publications." Penn Arts & Sciences, Agustus 2016. <https://www.sas.upenn.edu/~jtigay/>.
- . "Lifnê Haššabbāt and 'Aḥar Haššabbāt = 'on the Day Before the Sabbath' and 'on the Day After the Sabbath' (Nehemiah XIII 19)." *Vetus Testamentum* 28, no. 3 (1978): 362–65. <https://doi.org/10.2307/1517049>.

- . “Literary-Critical Studies in the Gilgamesh Epic: An Assyriological Contribution to Biblical Literary Criticism.” Ph.D. Dissertation, Yale University, 1972.
- . “Monotheism.” *My Jewish Learning* (blog). Diakses 18 April 2020. <https://www.myjewishlearning.com/article/monotheism/>.
- . “Moshe Greenberg and His Understanding of Exodus.” Dalam *Oriental Studies and Interfaith Dialogue: Essays in Honour of József Szécsi*, disunting oleh Máté Hidvégi, 75–82. Budapest: L’Harmattan, 2018.
- . “On the Term Phylacteries (Matt 23:5)*.” *Harvard Theological Review* 72, no. 1–2 (April 1979): 45–53. <https://doi.org/10.1017/S0017816000029771>.
- . “Other Ancient Near Eastern Creation Stories and Why We Study Them.” Dalam *Genesis: The Student’s Guide Part 1*, disunting oleh Louis Newman dan Joseph J. Schwab, Experimental edition., 64. Bible Project 3. New York: United Synagogue Commission on Jewish Education, 1967.
- . “Professor’s Death Means Loss of a Biblical Giant.” *Jewish Exponent* (blog), 14 Februari 2013. <https://www.jewishexponent.com/2013/02/14/professors-death-means-loss-of-a-biblical-giant/>.
- . “P’shat Commentary.” Dalam *Etz Hayim. Torah and Commentary*, disunting oleh Chaim Potok, Revised Hebrew edition., 980–1212, 1464–67, 1509. New York: The Rabbinical Assembly, 2001.
- . *Sefer Devarim, ‘Im Mayo UFeirush (Deuteronomy, with Introduction and Commentary)*. Disunting oleh Shmuel Ahituv. Mikra Le-Yisrael. Yerusalem & Tel Aviv: Am Oved Publishers & The Hebrew University Magnes Press, 2016.
- . “Stories of the Flood: Biblical and Others.” Dalam *Genesis: The Student’s Guide Part 1*, disunting oleh Louis Newman dan Joseph J. Schwab, Experimental edition., 197–202. Bible Project 3. New York: United Synagogue Commission on Jewish Education, 1967.
- . “Summary: The Evolution of the Gilgamesh Epic.” Dalam *Gilgamesh: A Reader*, disunting oleh J. Maier, 41–49. Illinois: Bolchazy-Carducci, 1997.
- . *The Evolution of the Gilgamesh Epic*. Illinois: Bolchazy-Carducci, 2002.

- . “The Image of God and the Flood: Some New Developments.” Dalam *Studies in Jewish Education and Judaica in Honor of Louis Newman*, disunting oleh Alexander M. Shapiro dan Burton I. Cohen, 169–82. New York: KTAV, 1984.
- . “The Language of Prayer.” *The Torch*, 1966.
- . “The Literary and Exegetical Significance of Some Differences between the Parashā and Chapter Divisions.” Dalam *Semitic, Biblical, and Jewish Studies: In Honor of Richard C. Steiner*, disunting oleh Aaron J. Koller, Mordechai Z. Cohen, dan Adina Moshavi, 395–422. Jerusalem and New York: Bialik and YU Press, 2020. <https://www.academia.edu/44068915/>.
- . “The Sabbath.” Dalam *Genesis: The Student’s Guide Part 1*, disunting oleh Louis Newman dan Joseph J. Schwab, Experimental edition. Bible Project 3. New York: United Synagogue Commission on Jewish Education, 1967.
- . “Was There an Integrated Gilgamesh Epic in the Old Babylonian Period?” Dalam *Ancient Near Eastern Studies in Memory of Jacob Joel Finkelstein*, disunting oleh Maria deJ. Ellis, 215–18. Memoir 19. New Haven: Connecticut Academy of Arts and Sciences, 1977.
- . *בראשית (Deuteronomy): The Traditional Hebrew Text with the New JPS Translation*. Disunting oleh Chaim Potok dan Nahum M. Sarna. The JPS Torah Commentary. Philadelphia, Yerusalem: The Jewish Publication Society, 1996. <https://jps.org/books/jps-torah-commentary-deuteronomy/>.
- . “פרופ’ משה גרינברג ז”ל.” *Shnaton: An Annual for Biblical and Ancient Near Eastern Studies* 12 (2012): 1–5.
- Tov, Emanuel. “The Samaritan Pentateuch and the Dead Sea Scrolls: The Proximity of the Pre-Samaritan Qumran Scrolls to the SP.” Dalam *Textual Criticism of the Hebrew Bible, Qumran, Septuagint: Collected Essays, Supplements.*, III:387–410. *Vetus Testamentum* 167. Leiden: Brill Publisher, 2015. https://doi.org/10.1163/9789004285569_028.
- Toy, Crawford Howell, dan Caspar Levias. “Masorah.” Dalam *Encyclopaedia Judaica*, disunting oleh Fred Skolnik dan Michael Berenbaum, 8:365–71. USA and Jerusalem: Macmillan Reference, 1964.
- Tsedaka, Avraham, dan Ratzon Sadaqa, ed. *Jewish and Samaritan Versions of the Pentateuch: With Particular Stress on the Difference between Both Texts*. Holon: Samaritan Press, 1961.

- Ulinuha, Muhammad. *Metode Kritik Ad-Dakhil fit-Tafsir: Cara Mendeteksi Adanya Infiltrasi dan Kontaminasi dalam Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit QAF, 2019.
- Virkler, Henry A., dan Karelyne Gerber Ayayo. *Hermeneutics: Principles and Processes of Biblical Interpretation*. 2nd ed. United State of America: Baker Academic, 2009.
- Wahidi, Alī ibn Ahmad al-. *Asbāb Al-Nuzūl*. Diterjemahkan oleh Mokrane Guezzou. Jordan: Royal Aal al-Bayt Institute for Islamic, 2008.
- Wansbrough, John E. *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation*. Oxford: Oxford University Press, 1977.
- Weil, Gustav. *Historisch-kritische Einleitung in den Koran*. Velhagen & Klasing, 1844.
- Weinfeld, Moshe. *Deuteronomy and the Deuteronomic School*. Oxford: Eisenbrauns, 1992.
- Wijaya, Hengki. "Keabsahan Perjanjian Lama," 2011. www.researchgate.net/publication/284167063.
- JDC Archives. "World War II Refugees and Displaced Persons." Generic top-level domain (gTLD), 2018. <https://archives.jdc.org/our-stories/world-war-ii-refugees-displaced-persons/>.
- Yāqūt, al-Ḥamawī al-Rūmī. *Irsyād al-Arīb ala Ma'rifat al-Adīb: Mu'jam al-Udabā' (Yaqut's Dictionary of Learned Men)*. 2nd Edition. Vol. 6. E. J. W. Gibb Memorial. London: Luzac & Co., 1926. https://archive.org/details/b31361419_0007/.
- Yar-Shater, Ehsan. *Encyclopaedia Iranica*. United State of America: Routledge & Kegan Paul, 1982.
- Yusuf, Muhammad. "Jami al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an Karya Ibn Jarir Al-Ṭabarī." Dalam *Studi Kitab Tafsir*, disunting oleh Ahmad Rofiq, 1 ed., 19–42. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Zarqanī, Muḥammād 'Abd al-'Azīm al-. *Manāhil al-'Urfān fi 'Ulūm al-Qur'ān*. 3 ed. Vol. 2. 2 vol. Kairo: 'Isā al-Bābī al-Ḥalabī Co., 1943.